

# LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI PAPUA

*PAPUA ECONOMIC REPORT*

# 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**  
*Statistics of Papua Province*

# LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI PAPUA

*PAPUA ECONOMIC REPORT*

# 2019





## LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI PAPUA 2019

### **PAPUA ECONOMIC REPORT 2019**

ISSN: 2477-4618

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 94550.1923

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9199007.94

Ukuran Buku/ *Book Size*: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: x + 64 halaman/*pages*

Naskah/*Script*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

*Regional Account and Statistical Analysis Division*

Gambar Kulit/*Cover*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

*Regional Account and Statistical Analysis Division*

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua/

*BPS-Statistics of Papua Province*

Dicetak Oleh/*Printed By*:

CV. Mitra Karya Pura

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

*Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.*



## **TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM**

### **Pengarah/Director:**

Drs. Simon Sapary, M.Si.

### **Penyunting/Editor:**

Eko Mardiana, SE

Lia Pujialarasari, SST

### **Penulis/Writer:**

Deny Riani Maghfiroh, SST

### **Pengolah Data/Data Processor:**

Deny Riani Maghfiroh, SST

### **Gambar Kulit/Cover Design:**

Deny Riani Maghfiroh, SST

## KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Daerah Provinsi Papua 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Publikasi ini memberikan gambaran mengenai perkembangan beberapa indikator perekonomian di Papua.

Laporan Perekonomian Papua 2019 menyajikan berbagai indikator ekonomi makro yang meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, pembangunan manusia, penghimpunan dan pengalokasian dana perbankan, ekspor dan impor, serta investasi. Untuk menunjukkan gambaran perekonomian Papua 2018 yang lebih utuh, disajikan pula perbandingan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Papua.

Dalam publikasi ini sudah diupayakan untuk dapat menyajikan data secara lengkap, namun disadari masih terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dari pengguna data untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan laporan ini dimasa mendatang.

Semoga laporan ini bermanfaat.

Jayapura, Desember 2019  
BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA  
KEPALA,

Drs. Simon Sapary, M.Si.



## **PREFACE**

*Publication of Papua Economic Report is an annual publication, published by BPS-Statistics of Papua Province. This publication provides an overview of several economic indicators in Papua.*

*Papua Economic Report 2019 presents various macroeconomic indicators include economic growth, inflation, human development, collection and mobilization banking funds, export and import, also investment. It is also presented comparison between regencies/cities in Papua Province to show more complete pictures of the economy of Papua 2019.*

*It has attempted to be able to present complete data in this publication, but it is realized that there are still shortcomings. Constructive suggestions and criticisms are expected from data users to further complement and refine this report in the future.*

*We hope this publication will be useful to all users. Thank you.*

*Jayapura, December 2019  
BPS-Statistics of Papua Province  
Head,*

*Drs. Simon Sapary, M.Si.*



## **DAFTAR ISI**

### **TABLE OF CONTENTS**

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i> .....	iv
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i> .....	vi
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i> .....	vii
DAFTAR GRAFIK/ <i>LIST OF CHARTS</i> .....	x
BAB/CHAPTER 1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/ <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP)</i> .....	1
BAB/CHAPTER 2 PERKEMBANGAN HARGA-HARGA/ <i>TREND OF PRICE</i> .....	12
BAB/CHAPTER 3 NERACA PERDAGANGAN/ <i>TRADE BALANCE</i> .....	17
BAB/CHAPTER 4 KETENAGAKERJAAN/ <i>EMPLOYMENT</i> .....	26
BAB/CHAPTER 5 DANA PERBANKAN DAN PENANAMAN MODAL/ <i>BANKING AND INVESTMENT FUNDS</i> .....	37
BAB/CHAPTER 6 PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH/ <i>COMPARISON OF REGIONS</i> .....	49
PENUTUP/ <i>CLOSING</i> .....	56
DAFTAR PUSTAKA/ <i>REFERENCES</i> .....	58

## DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/ Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Peranan PDRB Dengan Pertambangan dan Penggalian menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014-2018(persen)/ <i>Share of GRDP with Mining and Excavation by Bussiness Field, 2014-2018 (percent)</i>	3
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Peranan PDRB Tanpa Pertambangan dan Penggalian menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014-2018 (persen)/ <i>Share of GRDP witout Mining and Excavation by Bussiness Field, 2014-2018 (percent)</i>	6
Tabel 2.1 <i>Table 2.1</i>	Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Kota Jayapura dan Merauke Tahun 2017-2018/ <i>Contribution of Expenditure Groups to Inflation in Jayapura and Merauke in 2017-2018</i>	20
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Perbandingan Nilai dan Andil Ekspor Provinsi Papua Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2016-2018/ <i>Comparison of Value and Share of Papua Province Export to Indonesian Exports in 2016-2018</i>	22
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Nilai Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tahun 2014-2018 (Juta US\$)/ <i>Export-Import and Trade Balance of Papua Province in 2014-2018 (Million US\$)</i>	23
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Tahun 2015-2018(Juta US\$)/ <i>Export of Papua Province by Destination Country in 2015-2018 (Million US\$)</i>	25
Tabel 3.4 <i>Table 3.4</i>	Perbandingan Nilai dan Andil Impor Provinsi Papua Terhadap Impor Indonesia Tahun 2016-2018/ <i>Comparison of Papua Province Import Value and Share to Indonesia Imports in 2016-2018</i>	27



Tabel 3.5 <i>Table 3.5</i>	Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Asal Tahun 2014-2018/ <i>Import of Papua Province by Origin Country in 2014-2018</i>	29
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama, di Provinsi Papua Tahun 2015-2018/ <i>Population Aged 15 Years Over by Main Activities in Papua Province in 2015-2018</i>	34
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua, Tahun 2016-2018/ <i>Population Aged 15 Years Over by Main Activities and Gender in Papua Province in 2016-2018</i>	36
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Papua, Tahun 2016-2018/ <i>Population Aged 15 Years Over by Main Activities and Education Level in Papua Province in 2016-2018</i>	37
Tabel 4.4 <i>Table 4.4</i>	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua, Tahun 2016-2018/ <i>Population Aged 15 Years Over Who Work by Main Employment and Gender in Papua Province in 2016-2018</i>	40
Tabel 4.5 <i>Table 4.5</i>	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Papua Tahun 2016-2018/ <i>Population Aged 15 Years Over Who Work by Main Job Status and Gender in Papua Province in 2016-2018</i>	40
Tabel 5.1 <i>Table 5.1</i>	Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya di Provinsi Papua Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)/ <i>Trend of Banking Funds by Type in Papua Province in 2014-2018</i>	46
Tabel 5.2 <i>Table 5.2</i>	Posisi Kredit perbankan dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Provinsi Papua Tahun 2014-2017 (Juta rupiah)/ <i>Bank Credit Position and Foreign Currencies by Group of Banks in Papua Province in 2015-2018 (Million Rupiah)</i>	47

Tabel 5.3 <i>Table 5.3</i>	Perkembangan Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Papua Tahun 2014-2018/ <i>Trend of Domestic Investment and Foreign Investment in Papua Province in 2014-2018</i>	48
Tabel 6.1 <i>Table 6.1</i>	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2013-2018/ <i>Human Development Index by Recency/Cities in Papua in 2013-2018</i>	55
Tabel 6.2 <i>Table 6.2</i>	Gini Ratio Provinsi Papua Tahun 2014-2018/ <i>Gini Ratio of Papua Province in 2014-2018</i>	59

<https://papua.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK LIST OF GRAPHS

	Halaman/ Page
Grafik 1.1 <i>Graph 1.1</i>	9
Struktur Perekonomian Provinsi Papua Menurut Lapangan usaha Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2014-2018/ <i>Economic Structure of Papua Provinve by Primary, Secondary, and Tertiary Industries 2014-2018</i>	
Grafik 1.2 <i>Graph 1.2</i>	10
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Dengan dan Tanpa Pertambangan dan Penggalian, Tahun 2014-2018 (persen)/ <i>Economic Growth of Papua Province with and without Mining and Quarrying, 2014-2018 (percent)</i>	
Grafik 2.1 <i>Graph 2.1</i>	15
Perkembangan Inflasi Kota Jayapura, Merauke, dan Nasional, Tahun 2015 -2018/ <i>Trend Inflation of Jayapura City, Merauke, and National, 2015-2018 (percent)</i>	
Grafik 2.2 <i>Graph 2.2</i>	17
Perbandingan 10 Kota HK dengan Inflasi Tahun Kalender Tertinggi dan Terendah Tahun 2018/ <i>Comparison of the 10 HK Cities with the Highest and Lowest Calendar Year Inflation in 2018</i>	
Grafik 3.1 <i>Graph 3.1</i>	24
Persentase Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Golongan Barang Tahun 2018/ <i>Percentage of Papua Province Export Value by Group of Goods in 2018</i>	
Grafik3.2 <i>Graph 3.2</i>	28
Persentase Nilai Impor Provinsi Papua menurut Golongan Barang Tahun 2018/ <i>Percentage of Papua Province Import Value by Group of Goods in 2018</i>	
Grafik 6.1 <i>Graph 6.1</i>	53
Perkembangan IPM Provinsi Papua Tahun 2013-2018/ <i>Trend of Papua Province HDI, 2013-2018</i>	
Grafik 6.2 <i>Graph 6.2</i>	56
Sebaran IPM Kabupaten/Kota di Papua Menurut Kategori, Tahun 2018/ <i>Distribution of Regencies/Cities HDI in Papua by Category, 2018</i>	

## BAB 1 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KONTRIBUSI PDRB

---

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat semakin tinggi, disertai dengan tingkat pemerataan pendapatan yang sebaik mungkin.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berasal dari 17 lapangan usaha. Dari 17 lapangan usaha, kategori Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian masih mendominasi struktur perekonomian Provinsi Papua di tahun 2018 dengan andil sebesar 36,72 persen. Andilnya mengalami peningkatan sejak tahun 2015. Sementara kontribusi terbesar

## CHAPTER 1 ECONOMIC GROWTH AND CONTRIBUTION OF GRDP

---

*In essence, economic development is a series of businesses and policies aimed to improve people's lives, expand employment, equalize the distribution of community income, increase regional economic relations through shifting economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to make the community's income higher, accompanied by the best level of income distribution.*

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) calculation derives from 17 industry. From the 17 industry, the Mining and Quarrying Industry category still dominates the economic structure of the Papua Province in 2018 with a share of 36.72 percent. Its share has increased since 2015. The second industry which has the biggest contribution is construction.*

selanjutnya adalah lapangan usaha Konstruksi. Kontribusi lapangan usaha ini selalu meningkat dari tahun 2010 hingga 2015, namun setelah itu kontribusinya sedikit demi sedikit menurun. Hingga tahun 2018 kontribusi lapangan usaha ini sebesar 12,82 persen, sedikit lebih kecil dibandingkan tahun 2017 sebesar 12,92 persen. Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2018 sebesar 11,28 persen, turun dibanding tahun 2017 yang mencapai 11,63 persen

*The contribution of this industry has been increase from 2010 until 2015, but after that its contribution gradually decrease. Until 2018 the contribution of this industry was 12.82 percent, slightly smaller than in 2017 which was 12.92 percent. The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing Industry in 2018 was 11.28 percent, down compared to 2017 which reached 11.63 percent.*

**Tabel 1.1**

**Peranan PDRB dengan Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018 (persen)/Share of GRDP with Mining and Quarrying by Industry 2014-2018 (percent)**

Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	13,02	13,31	12,30	11,79	11,28
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	34,56	32,22	34,08	35,19	36,72
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,26	2,20	2,09	2,10	2,03
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	12,59	13,37	13,31	13,10	12,82
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,47	9,02	9,03	9,07	8,94
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,08	5,28	5,25	5,29	5,43
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,80	0,82	0,80	0,80	0,78
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information dan Communication</i>	3,75	3,82	3,67	3,73	3,56
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,76	1,67	1,58	1,54	1,51
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,66	2,72	2,66	2,62	2,55
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Bussines Activities</i>	1,21	1,18	1,15	1,14	1,14
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,11	9,66	9,47	9,10	8,88
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,98	1,97	1,90	1,85	1,76
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,59	1,63	1,60	1,56	1,52
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,07	1,06	1,03	1,03	1,01

\* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Selain ketiga lapangan usaha di atas, kategori lapangan usaha lainnya dibawah 10 persen. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang 8,94 persen dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menyumbang sebesar 8,88 persen.

Perekonomian Papua sangat dipengaruhi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan. Selama tahun 2010-2018 masih menjadi kontributor terbesar namun nilainya menurun. Tahun 2014 kontribusinya mencapai 34,56 persen namun merosot hingga 32,22 persen di tahun 2015. Tahun 2016-2018, produksi tembaga dan emas mengalami kenaikan yang tinggi sehingga kembali meningkat menjadi 36,72 persen pada tahun 2018.

Struktur ekonomi PDRB tanpa Pertambangan dan Penggalan Papua pada tahun 2018 didominasi oleh lapangan usaha Konstruksi (20,25 persen). Kemudian diikuti oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (17,82 persen); Administrasi Pemerintahan,

*In addition to the three industry above, other industry categories are below 10 percent. The Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Industry contribute 8.94 percent and the Public Administration and Defence; Compulsory Social Security Industry contribute 8.88 percent.*

*Papua's economy is heavily influenced by the Mining and Quarrying Industry. During 2010-2018, it was still the biggest contributor, but its contribution declined during 2010-2015. In 2014 the contribution reached 34.56 percent but dropped to 32.22 percent in 2015. In 2016-2018, copper and gold production experienced a high increase so that it again increased to 36.72 percent in 2018.*

*The economic structure of the PDRB without Papua Mining and Quarrying in 2018 is dominated by the Construction Industry (20.25 percent). Then followed by Agriculture, Forestry, and Fishing Industry (17.82 percent); Public Administration and Defence, and Compulsory Social Security Industry (14.03 percent); Wholesale*

Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (14,03 persen); Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,12 persen). Sementara lapangan usaha yang lain sumbangannya terhadap perekonomian Papua masih dibawah sepuluh persen.

Sebagai kontributor terbesar, lapangan usaha Konstruksi memberikan sumbangan terhadap PDRB tanpa Pertambangan dan Penggalian dengan tren positif. Tahun 2014, lapangan usaha ini menyumbang 19,24 persen dan terus meningkat hingga tahun 2018 menyumbang 20,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik dan infrastruktur di Provinsi Papua terus meningkat.

*and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Industry (14.12 percent). While the contribution of other industry to the economy is still below ten percent.*

*As the largest contributor, Construction Industry contribute to GRDP without Mining and Quarrying with a positive trend. In 2014, this industry contributed 19.24 percent and continued to increase until in 2018, it could contribute 20.25 percent. This shows that physical and infrastructure development activities in Papua Province always increasing.*

**Tabel 1.2**



**Peranan PDRB Tanpa Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018 (persen)/Share of GRDP without Mining and Quarrying by Industry 2014-2018 (percent)**

Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	19,89	19,63	18,66	18,19	17,82
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>					
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>					
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,04	0,05	0,05	0,06	0,06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	19,24	19,72	20,19	20,21	20,25
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,95	13,30	13,69	13,99	14,12
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,76	7,79	7,97	8,17	8,58
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,22	1,21	1,21	1,24	1,24
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information dan Communication</i>	5,74	5,64	5,56	5,75	5,62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,69	2,46	2,40	2,38	2,38
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,07	4,01	4,04	4,04	4,03
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Bussines Activities</i>	1,85	1,74	1,75	1,76	1,80
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	13,92	14,26	14,36	14,04	14,03
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,03	2,90	2,88	2,86	2,79
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,43	2,40	2,43	2,41	2,39
R, S, T, U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,63	1,57	1,56	1,58	1,60

\* Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

\*\* Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Di sisi lain, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai kontributor terbesar kedua, memberikan sumbangan terhadap PDRB tanpa Pertambangan dan Penggalian dengan tren negatif. Pada tahun 2014, lapangan usaha ini menyumbang 19,89 persen terus menurun hingga pada tahun 2018 hanya menyumbang 17,82 persen. Penurunan ini disebabkan gencarnya pembangunan fisik di Papua dan menurunnya produksi ubi jalar beberapa tahun terakhir.

Dalam rangka melihat dominasi dan ada tidaknya transformasi struktur ekonomi maka 17 lapangan usaha dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Lapangan Usaha Primer: lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung didalamnya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian
2. Lapangan Usaha Sekunder: lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan

*On the other hand, the fields of Agriculture, Forestry, and Fishing as the second largest contributor, contributes to GRDP without Mining and Quarrying with negative trends. In 2014, this industry contributed 19.89 percent and continued to decline until in 2018 it only contribute 17.82 percent. This decline is due to the intense physical development in Papua and also due to decline of sweet potato production in recent years.*

*In order to see dominance and whether there is a transformation in the economic structure or not, 17 industry are divided into three groups:*

1. *Primary Industry: Industry that does not process raw materials, but only utilize natural resources such as land and everything it contained. The industry included in this group are agriculture, forestry and fishing Industry and mining and quarrying industry.*
2. *Secondary Industry: Industry that processing raw materials both from the field of primary industry and secondary industry itself, into other products with higher value.*

usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; serta Konstruksi.

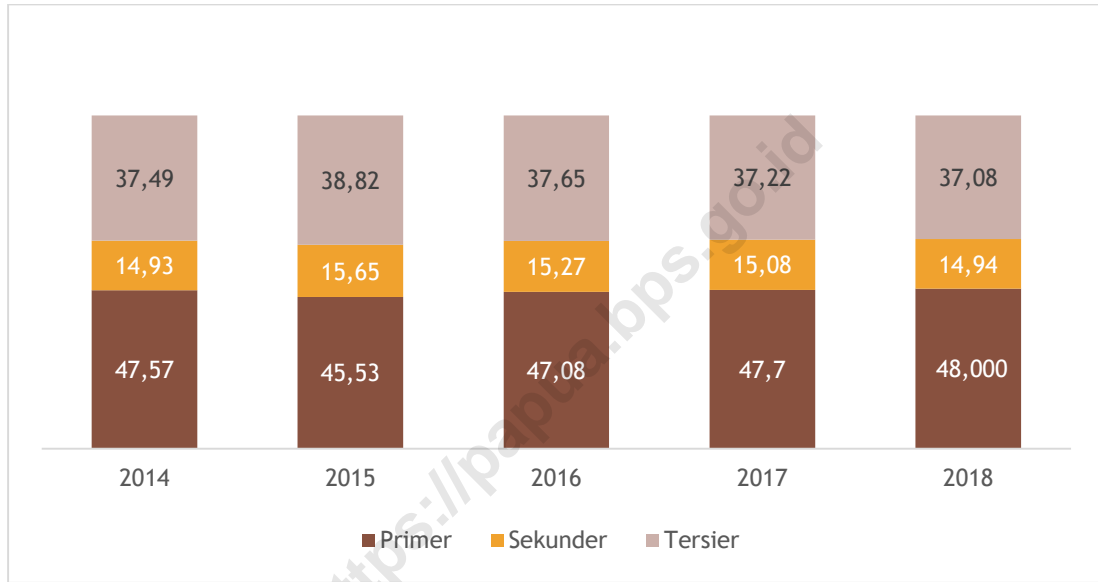
3. Lapangan Usaha Tersier: lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Dalam klasifikasi PDRB yang baru lapangan usaha tersier terbagi menjadi 11 lapangan usaha meliputi: lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.

*The industry included in this group are manufacturing industry; Electricity and gas industry; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Industry; and construction industry.*

3. *Tertiary Industry: Industry that the production is not in physical form, but in the form of services. In the latest GRDP classification, tertiary industry is divided into 11 business fields. The industry are Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Industry; transportation and storage industry, accommodation and food services activities industry; information and communication industry; financial and insurance activities industry; real estate activities industry; Business Activities Industry; Public Administration and Defence, Compulsory Social Security industry; education industry; Human Health and Social Work Activities industry and other services activities industry.*

**Grafik 1.1/Graph 1.1**

**Struktur Perekonomian Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier Tahun 2014-2018 (persen)/  
*Economic Structure of Papua Province by Primary, Secondary, and Tertiary Industry in 2014-2018 (percent)***



Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/ *Statistics of Papua Province*

Struktur perekonomian Provinsi Papua masih didominasi lapangan usaha primer. Akan tetapi nilainya terus menurun setiap tahun kecuali tahun 2015 yang sempat meningkat. Sementara itu, kontribusi lapangan usaha Sekunder justru meningkat pada tahun 2015 sebesar 15,65 persen. Setelah itu kontribusinya terus

*The economic structure of Papua Province is still dominated by primary business fields. However, its value continues to decline every year except in 2015 which had increased. Meanwhile, the contribution of secondary businesses increased in 2015 by 15.65 percent. After that his contribution continued to decline for 3 consecutive years.*

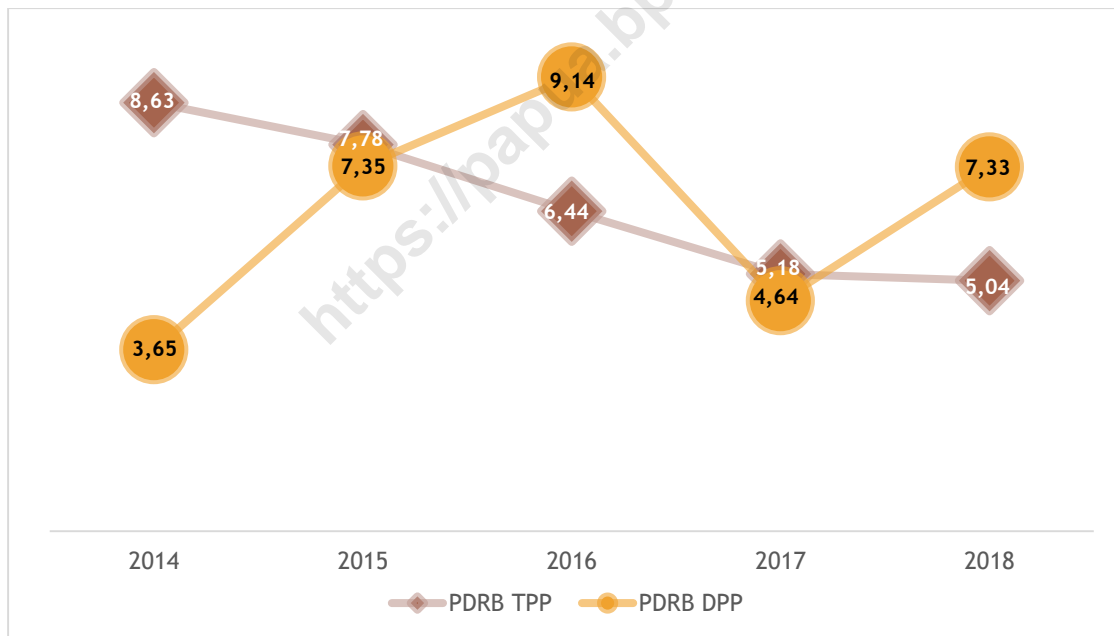
menurun selama 3 tahun berturut turut. Sebaliknya, kontribusi lapangan usaha Tersier sempat menurun pada tahun 2015 sebesar 45,53 persen. Setelah itu kontribusinya terus meningkat hingga 2018.

*Conversely, the contribution of Tertiary business fields had decreased in 2015 by 45.53 percent. Yet the contribution has continued to increase until 2018.*

**Grafik 1.2/Graph 1.2**

**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Dengan dan Tanpa Pertambangan dan Penggalian, Tahun 2014-2018(persen)/**

***Economic Growth of the Province of Papua with and without Mining and Quarrying, 2014-2018 (percent)***



Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/ Statistics of Papua Province

Pertumbuhan ekonomi Papua sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Akibatnya pertumbuhan ekonomi dengan Pertambangan dan Penggalian lebih berfluktuasi dibandingkan tanpa Pertambangan dan Penggalian. Jika lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dikeluarkan dari penghitungan maka pertumbuhan ekonomi Papua lebih stabil. Perekonomian Papua tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Papua tahun 2017 mencapai 4,64 persen sedangkan tahun 2018 sebesar 7,33 persen.

Pertumbuhan ekonomi Papua tanpa tambang terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Papua tanpa Pertambangan dan Penggalian dari tahun 2014-2018 mencapai titik tertinggi pada tahun 2014 mencapai 8,63 persen dan terus menurun hingga 5,04 persen di tahun 2018.

*Papua's economic growth is strongly influenced by the growth of the mining and quarrying business fields. As a result, economic growth with Mining and Quarrying is more volatile than without Mining and Quarrying. If the mining and quarrying business fields are excluded from the calculation, Papua's economic growth will be more stable. Papua's economy in 2018 has decreased compared to the previous year. Papua Province's GRDP growth rate in 2017 reached 4.64 percent while in 2018 it was 7.33 percent.*

*Papua's economic growth without mining has continued to decline over the past five years. Papua's economic growth without Mining and Excavation from 2014-2018 reached its highest point in 2014 reaching 8.63 percent and continued to decline to 5.04 percent in 2018.*

## BAB 2 INFLASI dan DAYA BELI MASYARAKAT

---

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang berkaitan dengan daya beli masyarakat. Umumnya, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, kemampuan masyarakat berpendapatan tetap akan semakin berkurang dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari.

Teori mengenai inflasi telah dikemukakan oleh para pakar di bidang ekonomi. Salah satu teori yang paling dikenal adalah Teori Keynes dimana Inflasi terjadi karena pola konsumsi masyarakat yang berlebihan terhadap harga barang dan jasa sehingga terjadilah inflasi, Sementara menurut teori kuantitas, terdapat hubungan langsung antara perubahan jumlah uang beredar dengan perubahan harga barang. Bank Sentral berperan penting dalam menjaga kestabilan inflasi sekaligus mempertahankan kestabilan jumlah uang beredar.

## CHAPTER 2 INFLATION AND CONSUMER PURCHASING POWER

---

*Inflation is one of the macroeconomic indicators related to consumer purchasing power. Generally, inflation is defined as an increase in prices of goods and services which take place continuously. The rise in prices of goods and services led to the decline in the value of money. Thus, the fixed-income capabilities will be further reduced to meet the needs of daily goods and services.*

*Theories about inflation have been raised by experts in economy. One of the best known theories is the Keynesian Theory where inflation occurs because of excessive patterns of consumption of people towards the price of goods and services resulting in inflation, while according to quantity theory, there is a direct relationship between changes in the money supply and changes in prices of goods. Central Bank plays an important role in maintaining the stability of inflation while maintaining the stability of the money supply.*



Pengukuran angka inflasi didasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK digunakan untuk menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK mencerminkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Penyusunan IHK menggunakan data harga konsumen yang mencakup barang dan jasa yang dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose - COICOP*) yaitu bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; air; listrik; gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga ; serta transport, komunikasi dan jasa keuangan.

Sebelum Januari 2014, IHK menggunakan tahun 2007 sebagai tahun dasar dan hanya mencakup 66 kota. Mulai Januari 2014, IHK disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2012 yang mencakup 82 kota yang terdiri dari 33 ibukota provinsi dan 49 kabupaten/kota termasuk Kota Jayapura dan Merauke.

*Measurement of the rate of inflation based on the Consumer Price Index (CPI). The CPI is used to calculate the average of price change from goods and services consumed by households in a certain period of time. Changes in the CPI reflect the level of increase (inflation) or the level of decline (deflation) of goods and services for daily household needs. The preparation of CPI uses consumer price data that includes goods and services grouped into seven expenditure groups (based on the Classification of Individual Consumption by Purpose-COICOP), which is foodstuffs, processed foods, beverages, cigarettes and tobacco; housing; water; electricity; gas and fuel; clothing; health; education, recreation and sports; and transport, communication and financial services.*

*Prior to January 2014, CPI used 2007 as a base year and only covered 66 cities. Starting January 2014, CPI is presented using the 2012 base year which includes 82 cities consisting of 33 provincial capitals and 49 districts / cities including Jayapura and Merauke.*



## Perkembangan Inflasi Papua dan Nasional

Selama empat tahun terakhir, perkembangan inflasi di Kota Jayapura, Merauke dan Nasional belum begitu stabil. Penyebabnya adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan kenaikan Tarif Tenaga Listrik (TTL) pada tahun 2014.

Sejalan dengan perkembangan inflasi nasional yang mengalami penurunan dari 8,36 persen menjadi 3,35 persen pada tahun 2015, Kota Jayapura dan Merauke juga mengalami penurunan angka inflasi yaitu masing-masing menjadi sebesar 2,79 persen dan 5,76 persen. Sedangkan pada tahun 2016, Kota Jayapura mengalami kenaikan inflasi menjadi 4,13 persen dan inflasi Merauke terus turun hingga mencapai angka 0,82 persen mengikuti dinamika inflasi nasional. Pada tahun 2017, inflasi nasional dan Merauke sama-sama mengalami kenaikan, sedangkan inflasi Kota Jayapura justru mengalami penurunan menjadi 2,41 persen.

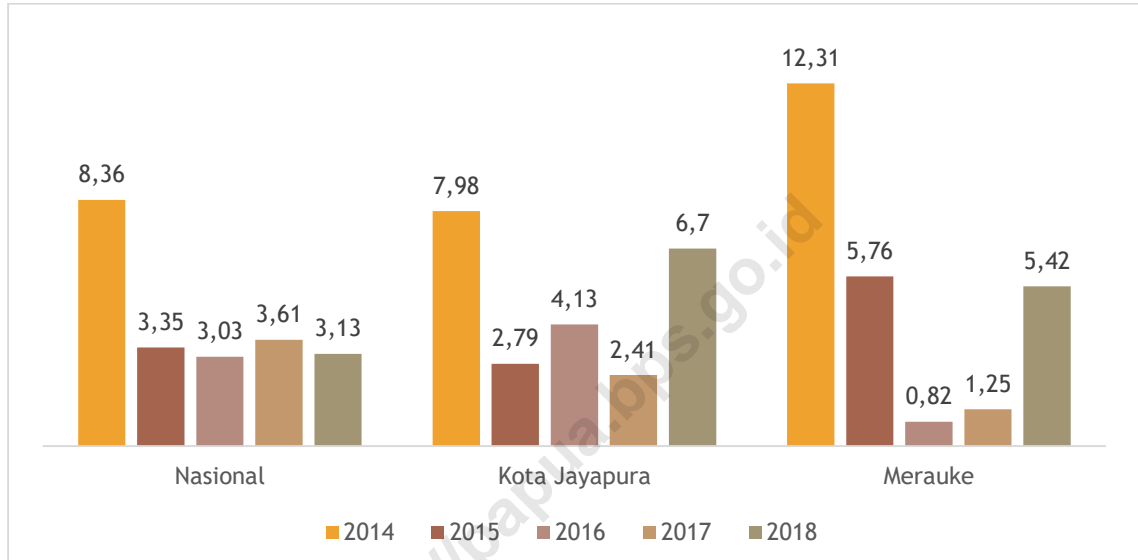
## Trend of Papua Inflation and National Inflation

*Over the past four years, inflation in Jayapura, Merauke and national levels is not so stable. The reason is the increase in the price of fuel oil (BBM) and the rise in the Electricity Rates (TTL) in 2014.*

*In line with the trend of national inflation, which dropped from 8.36 percent to 3.35 percent in 2015, the city of Jayapura and Merauke also decreased the inflation rate is respectively 2.79 percent and 5.76 percent. Whereas in 2016, the City of Jayapura experienced an increase in inflation to 4.13 percent and inflation continued to fall until it reached 0.82 percent following the dynamics of national inflation. In 2017, national and Merauke inflation both experienced increases, while Jayapura City inflation actually declined to 2.41 percent.*

### Grafik 2.1/Graph 2.1

#### Perkembangan Inflasi Kota Jayapura, Merauke dan Nasional Tahun 2014-2018/Trend Inflation of Jayapura City, Merauke Regency and National in 2014-2018



Sumber/Source: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Consumer Price Index and Inflation in Papua Province 2018, BPS-Statistics of Papua Province

Secara nasional, pada tahun 2018 inflasi tercatat relative stabil yaitu sebesar 3,13 persen. Angka ini masih berada pada rentang Bank Indonesia yaitu antara 2,5 persen hingga 4,5 persen, Berkebalikan dengan kondisi tersebut, Provinsi Papua justru mengalami kenaikan angka inflasi menjadi 6,70 persen pada tahun 2018. Sedangkan inflasi Kabupaten Merauke tahun 2018 mencapai angka 5,42 persen.

Nationally, in 2018 inflation was relatively stable, amounting to 3.13 per cent. This figure is in the range of Bank Indonesia is between 2.5 percent and 4.5 percent, contrast with those conditions, Papua province experienced a rise inflation to 6.70 percent in 2018. Meanwhile, inflation Merauke regency in 2018 reached 5.42 percent.

## Perbandingan Inflasi di 82 Kota HK

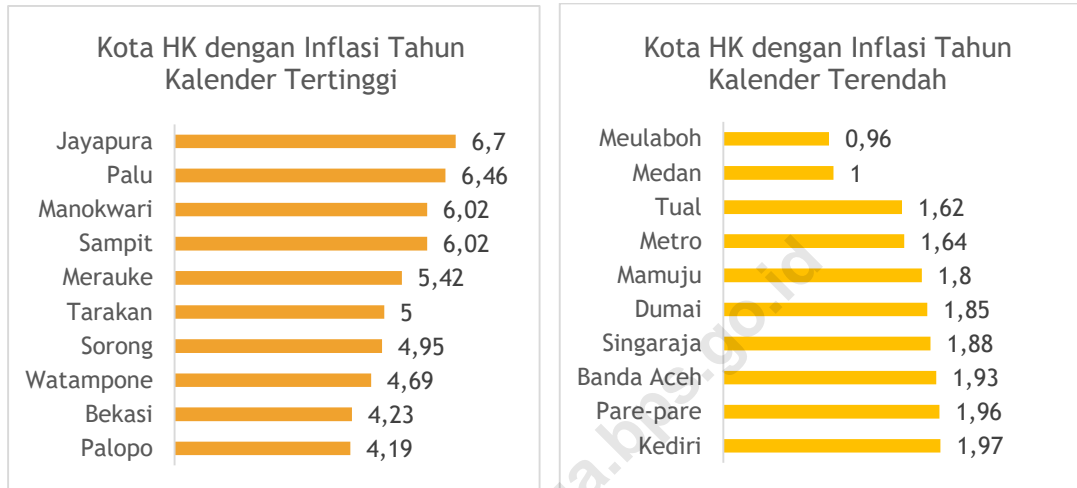
Pemantauan harga yang dilakukan di 82 kota HK di Indonesia menunjukkan bahwa selama tahun 2018. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Jayapura sebesar 6,70 persen diikuti Kota Palu 6,46 persen dan Kota Manokwari 6,02 persen. Sementara Meulaboh tercatat sebagai kota HK dengan inflasi tahun kalender terendah sebesar 0,96 persen. Peringkat dua terendah setelah Kota Meulaboh adalah Kota Medan dengan inflasi sebesar 1,00 persen, selanjutnya diikuti Kota Tual dan Metro masing-masing sebesar 1,62 persen dan 1,64 persen.

## Comparison of Inflation in 82 HK Cities

*Price monitoring conducted in 82 HK cities in Indonesia shows that during 2018. The highest inflation was recorded in Jayapura City at 6.70 percent followed by Palu City 6.46 percent and Manokwari City 6.02 percent. While Meulaboh HK listed as the city with the lowest rate of inflation of 0.96 percent. The second lowest ranking after Meulaboh is Medan City with inflation of 1.00 percent, followed by Tual City and Metro with 1.62 percent and 1.64 percent respectively.*

## Grafik 2.2/Graph 2.2

### Perbandingan 10 Kota HK dengan Inflasi Tahun Kalender Tertinggi dan Terendah Tahun 2018/Comparison of the 10 HK Cities with the Highest and Lowest Calendar Year Inflation in 2018



Sumber: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/ Consumer Price Index and Inflation in Papua Province in 2018, Statistics of Papua Province

Selama tahun 2018, Kota Jayapura mengalami sembilan kali inflasi dan tiga kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2018 sebesar 2,10 persen. Sedangkan deflasi terendah pada Januari 2018 sebesar -1,1 persen. Kabupaten Merauke mengalami delapan kali inflasi dan empat kali deflasi di tahun 2018. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan November 2018 sebesar 2,05 persen. Sedangkan deflasi terendah terjadi pada bulan September 2018 sebesar -0,9 persen.

*During 2018, Jayapura City experienced nine times inflation and three times deflation. The highest inflation occurred in March 2018 of 2.10 percent. While the lowest deflation in January 2018 was -1.1 percent. Kabupaten Merauke Regency experienced eight times inflation and four times deflation in 2018. The highest inflation occurred in November 2018 of 2.05 percent. While deflation was lowest in the month of September 2018 amounted to -0.9 percent.*

Laju inflasi bulanan selama tahun 2018 umumnya mengalami fluktuasi dengan pola hampir sama seperti tahun sebelumnya. Fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh faktor musiman seperti perayaan keagamaan diantaranya Natal, Tahun Baru, Idul Fitri dan Idul Adha dan Imlek. Liburan sekolah dan tahun ajaran baru juga berpengaruh terhadap perkembangan harga komoditas barang dan jasa.


Besarnya nilai perubahan indeks yang terjadi setiap bulannya merupakan gabungan dari sumbangan atau andil beberapa jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga yang bersangkutan. Setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi/deflasi yang terjadi.

Komoditas-komoditas dominan penyumbang inflasi di Kota Jayapura pada tahun 2018 adalah: angkutan udara, ikan ekor kuning, ikan cakalang/sisik, ikan bakar, tarif tukang bukan mandor, tarif pulsa ponsel, cabai rawit, akademi/perguruan tinggi, daging ayam ras, telur ayam ras, dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang dominan menahan laju inflasi tahun 2018 adalah: kangkung, sawai hijau, bawang merah, mobil, buah apel,

*The monthly inflation rate during 2018 generally fluctuates with almost the same pattern as the previous year. Fluctuations that occur are caused by seasonal factors such as religious celebrations including Christmas, New Year, Eid al-Fitri and Eid al-Adha and Chinese New Year. School holidays and the new school year also affect the commodity prices of goods and services.*

*The amount of change index occurring every month is combination of share some kind of goods and services that experienced fluctuations of the concerned price. Each commodity which fluctuated can be known the amount of contribution to the inflation/deflation.*

*The dominant commodities contributing to inflation in Jayapura City in 2018 are: air transportation, yellow tail fish, skipjack / scales, grilled fish, non-foreman artisan rates, mobile phone pulse rates, cayenne pepper, academies / colleges, purebred chicken, purebred eggs, and others. While the dominant commodities holding the inflation rate in 2018 are: kale, green mustard, shallots, cars, apples, potatoes, bananas, wet shrimp, cooking oil, and others.*



kentang, pisang, udang basah, minyak goreng, dan lain-lain.

Jika dilihat berdasarkan komoditas penyumbang inflasi, komoditas dominan penyumbang inflasi Merauke tahun 2018 adalah: angkutan udara, beras, ikan kembung, kacang Panjang, cabai rawit, kangkong, tarif pulsa ponsel, minyak goreng, cabai merah, dan lain-lain. Sedangkan komoditas dominan yang menahan laju inflasi adalah: telur ayam ras, ikan mujair, tomat sayur, bawang merah, daging ayam kampung, batu bata/tela, parfum, daging babi, tomat buah, dan lain-lain.

<https://papua.bps.go.id>

**Tabel 2.1/ Table 2.1****Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Kota Jayapura dan Merauke, Tahun 2017-2018 (persen)/Contribution of Expenditure Groups to Jayapura and Merauke City Inflation, 2017-2018 (percent)**

Kelompok Pengeluaran/ <i>Expenditure Groups</i>	2017		2018	
	Kota Jayapura	Merauke	Kota Jayapura	Merauke
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/ <i>General</i>	4,13	0,83	6,70	5,42
Bahan Makanan/ <i>Food Material</i>	1,63	-2,75	2,89	3,03
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau/ <i>Prepared Food, Drinks, Cigarettes and Tobacco</i>	1,00	0,97	0,55	0,82
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar/ <i>Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel</i>	0,34	1,13	0,71	0,13
Sandang/ <i>Clothing</i>	0,07	0,00	0,04	0,07
Kesehatan/ <i>Health</i>	0,08	0,10	0,13	0,03
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga/ <i>Education, Recreation and Sports</i>	0,02	0,06	0,21	0,05
Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan/ <i>Transportation, Communication and Financial Services</i>	0,99	1,32	2,19	1,28

Sumber/Source: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Consumer Price Index and Inflation in Papua Province in 2018, BPS-Statistics of Papua Province

Aktivitas perdagangan lazimnya terjadi pada setiap negara. Jenis perdagangan dibedakan menjadi perdagangan domestik dan perdagangan luar negeri atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional mencakup kegiatan ekspor impor antar negara yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat menambah pemasukan atau devisa bagi negara serta dapat menambah keuntungan, memperluas pasar dan alih teknologi yang lebih modern. Sedangkan impor dapat memenuhi permintaan dalam negeri akibat kekurangan pemenuhan kebutuhan dalam negeri (berlaku prinsip *supply* dan *demand*).

Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang tercatat 5,07 persen. Dengan demikian, perekonomian Indonesia yang diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp 14.837,4 triliun dengan PDB perkapita sebesar Rp 51,89 juta.

*Trade activities typically occur in every country. Type of trade can be divided into domestic trade and foreign trade, or better known to international trade. International trade includes export and import activities between countries that play a role in driving economic growth. Exports can increase income or foreign exchange for the country and can increase profits, expand the market and the transfer of more modern technology. While imports to fulfill domestic demand due to the shortage of domestic needs (the principle of supply and demand).*

*Indonesia's economy in 2018 grew 5.17 percent, higher than in 2017 which recorded 5.07 percent. Thus, Indonesia's economy measured by Gross Domestic Product (GDP) based on current prices was recorded at Rp 14,837.4 trillion with per capita GDP of Rp 51.89 million. The improvement in the global economy, the improvement of commodity*



Membaiknya ekonomi global, perbaikan dari harga komoditas di Pasar Internasional pada tahun 2017 menjadi faktor penyebab membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kondisi neraca perdagangan Indonesia selama periode 2016-2017 menunjukkan perkembangan yang positif. Tahun 2016 nilainya mengalami surplus sebesar US\$ 9,53 miliar dan meningkat pada tahun 2017 mencapai surplus US\$ 11,85 miliar. Namun, pada tahun 2018 kinerja neraca perdagangan Indonesia justru defisit sebesar US\$ 8,50 miliar.

Defisit tersebut terjadi karena dari tingginya nilai impor, namun tidak diimbangi dengan nilai ekspor yang tinggi. Peningkatan impor Indonesia tahun 2018 mencapai 20,21 persen, sementara ekspor hanya meningkat 6,76 persen dibandingkan tahun 2017.

Pemerintah selalu berupaya untuk mengendalikan impor agar tidak terus melambung. Akan tetapi, kebijakan pembatasan impor ternyata belum mampu mengendalikan nilai impor bahkan selalu tumbuh hingga melebihi angka yang diproyeksikan. Pemerintah belum mampu mengendalikan impor pada tahun 2018 karena kondisi di dalam negeri yang mengalami banyak bencana alam dan

*prices in the International Market in 2017 is a factor causing the improvement of Indonesia's economic growth.*

*The condition of Indonesia's trade balance during 2016-2017 period showed a positive trend. In 2016, the value got surplus US\$ 9.53 billion and increased in 2017 reaching surplus US\$ 11.85 billion. However, in 2018 Indonesia's trade balance gets a deficit US\$ 8.50 billion.*

*The deficit occurs because of the high value of imports, but it's not be supported by high export values. The increased of Indonesia's imports in 2018 reach 20.21 percent, while exports only increase 6.76 percent compared to 2017.*

*The government is always trying to control imports so it doesn't continue too high. Unfortunately, the import restriction policy was apparently not able to control the value of imports and even always grew to exceed the projected figure. The government has not been able to control imports in 2018 due to conditions in the country which having many*

membuat perekonomian dalam negeri sempat stagnan.

*natural disasters and made the domestic economy stagnate.*

## PERKEMBANGAN EKSPOR

Di tingkat nasional, ekspor Indonesia tahun 2018 senilai US\$180,01 milyar atau meningkat hingga 6,76 persen dari ekspor tahun 2017 sebesar US\$168,83 miliar. Kinerja tersebut didukung oleh kenaikan ekspor migas sebesar 10,59 persen dan nonmigas sebesar 6,36 persen. Akan tetapi, peningkatan ekspor ini tidak sesuai dengan target pemerintah yang mencapai angka 11 persen.

## TREND OF EXPORT VALUE

*At the national level, Indonesia's exports in 2018 were valued at US \$ 180.01 billion, up to 6.76 percent of exports in 2017 of US\$ 168.83 billion. This performance was supported by the increased of oil and gas exports 10.59 percent and non-oil and gas 6.36 percent. However, this exports increase is not in line with the government's target of 11 percent.*

**Tabel 3.1/ Table 3.1**

**Perbandingan Nilai dan Andil Ekspor Provinsi Papua Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2016-2018 (Juta US\$)/Comparison of Papua Exports Value and Share of Papua Exports to Indonesian Exports in 2016-2018 (Million US\$)**

Tahun/Year	Papua	Indonesia	Andil (%) / Share (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	2.008,08	145.186,21	1,38
2017	2.460,80	168.828,18	1,45
2018	3.856,50	180.012,70	2,14

Imbas peningkatan ekspor nasional juga terjadi di Provinsi Papua. Selama ini, ekspor terbesar yang berasal dari Papua berupa bijih tembaga dan konsentrat. Nilai ekspor Papua tahun 2018 mencapai US\$3.856,46 juta dan nilai impornya mencapai US\$520,42 juta, sehingga tahun 2018 neraca perdagangan menjadi sebesar US\$3.336,04 juta. Surplus tersebut mengalami peningkatan 65,63 persen dibandingkan tahun 2017 sebesar US\$2.014,18 juta.

*The impact of the increase in national exports also occurred in Papua Province. During this time, the biggest exports from Papua in the form of copper ores and concentrates. Papua's export value in 2018 reached US\$ 3,856.46 million and its import value reached US\$ 520.42 million, so that in 2018 the trade balance will be US\$ 3,336.04 million. The conditions show a surplus compared to 2017 which recorded a trade balance of US \$ 2,014.18 million.*

**Tabel 3.2/ Table 3.2**

**Nilai Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tahun 2014-2018 (Juta US\$) / Import Export Value and Trade Balance of Papua Province in 2016-2018 (Million US \$)**

Tahun	Ekspor	Impor	Neraca Perdagangan
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	1.529,67	1.014,47	515,20
2015	2.007,52	746,72	1.260,79
2016	2.008,08	721,34	1.286,74
2017	2.460,80	446,60	2.014,18
2018	3.856,46	520,42	3.336,04

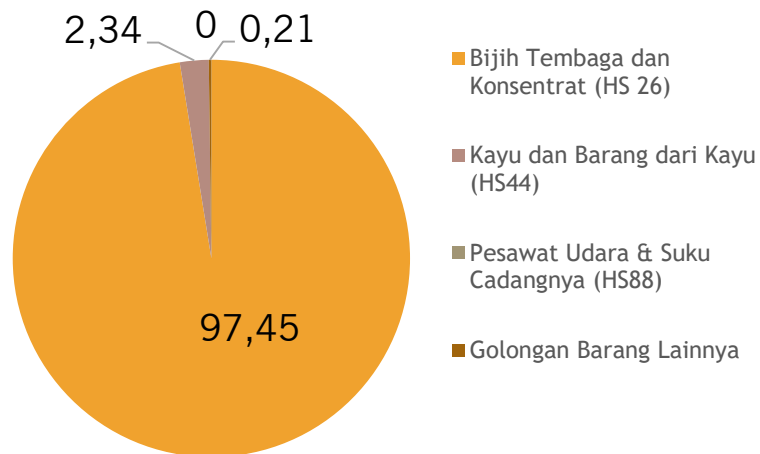
Komoditi ekspor yang diperdagangkan terdiri atas berbagai macam jenis dan kelompok barang. Jika dikelompokkan berdasarkan *Harmonized System (HS)* 2 digit maka kelompok Biji Tembaga dan Konsentrat (HS26) menempati urutan teratas sebagai komoditi ekspor utama dengan nilai transaksi sebesar US\$ 3.758,07 juta atau 97,45 persen diikuti golongan Kayu&Barang Dari Kayu (HS44) senilai US\$ 90,38 juta (2,34 persen), Pesawat Udara&Suku Cadangnya (HS88) senilai US\$ 40, dan golongan barang lainnya senilai US\$ 8,01 juta (0,21 persen).

*The export commodities traded consist of various types and groups of goods. If grouped based on the Harmonized System (HS) 2 digits, the group of Copper Ore And Concentrate (HS26) ranks the highest as the main export commodity with a value of US \$ 3,758.07 million or 97.45 percent followed by Wood & Articles Of Wood group (HS44) US\$ 90.38 million (2.34 percent), Aircraft & Parts (HS88) for US\$ 40, and other categories of goods received US\$ 8.01 million (0.21 percent).*

**Grafik 3.1/Graph 3.1**

**Persentase Ekspor Provinsi Papua Menurut Golongan Barang (persen)**

**Tahun 2018/Percentage of Export Value of Papua Province by Goods 2018 (percent)**



Wilayah Asia masih mendominasi pangsa pasar ekspor Papua. Negara-negara di Asia yang menjadi tujuan ekspor utama Papua adalah Jepang, India, Tiongkok, Filipina, dan Korea Selatan. Jika dilihat perkembangan ekspor ke lima negara dalam empat tahun terakhir menunjukkan tren meningkat. Ekspor ke Jepang, Tiongkok, Korea Selatan dan Filipina menunjukkan tren yang meningkat, Sementara ekspor ke Spanyol cenderung menurun setiap tahunnya dan tahun 2017 tercatat tidak ada ekspor ke negara tersebut.

*Asian region still dominates the export market share of Papua. The Papua's main export destinations in Asia are Japan, India, China, the Philippines, and South Korea. The development exports to five countries in the last four years shows an upward trend. Exports to Japan, China, South Korea and the Philippines show an upward trend, while exports to Spain tend to decline every year and in 2017 there were no exports to the country.*

**Tabel 3.3/Table 3.3**

**Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Tahun 2015-2018 (Juta US\$)/The Export Value of Papua Province by Country of Destination 2015-2018(Million US \$)**

Negara	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Spanyol/ <i>Spain</i>	56,57	54,22	-	245,67
Jepang/ <i>Japan</i>	403,16	489,14	625,99	991,19
Filipina/ <i>Philippines</i>	183,32	258,88	381,23	248,75
Korea Selatan/ <i>South Korea</i>	109,40	181,98	244,79	544,87
India/ <i>India</i>	778,15	482,93	658,20	417,32
Tiongkok/ <i>China</i>	310,71	460,43	454,12	899,20
Lainnya/ <i>Others</i>	166,22	80,50	90,26	509,46
<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>2.007,52</b>	<b>2.008,08</b>	<b>2.460,78</b>	<b>3.856,46</b>

## PERKEMBANGAN IMPOR

Kegiatan impor bertujuan untuk mengisi kekosongan atau kekurangan komoditas tertentu di dalam negeri yang tidak dapat mencukupi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat dihasilkan atau diproduksi di dalam negeri. Namun demikian, impor yang dilakukan harus tetap dijaga dan diawasi agar tidak berdampak negatif atau dapat merugikan produksi dalam negeri.

Kinerja impor Indonesia umumnya terus mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir. Hal ini terlihat pada impor dalam kurun waktu dua tahun terakhir meningkat setelah terus menurun sejak tahun 2015 hingga 2016. Tumbuhnya impor tahun 2017 sebesar 15,73 terjadi karena dampak dari membaiknya harga komoditas di pasar global. Tahun 2018, peningkatan impor mencapai 20,21 persen. Kenaikan tersebut disumbang oleh kenaikan impor migas sebesar 22,84 persen dan non migas sebesar 19,73 persen.

Impor Papua tahun 2018 mencapai US\$520,4 juta. Nilai tersebut kembali meningkat setelah sebelumnya sempat menurun sejak

## TREND OF IMPORT VALUE

*The import activity aims to fill in the void or lack of certain commodities in the country that cannot be produced domestically. However, the import must be maintained and monitored so that it does not have a negative impact or can damage domestic production.*

*Indonesia's import performance has generally continued to increase over the past two years. This can be seen in import in the last two years which always increase after continuing to decline from 2015 and 2016. The growth of imports in 2017 amounted to 15.73 due to the impact of improving commodity prices on the global market. In 2018, the increase of import will reach 20.21 percent. The increase was contributed by an increase in oil and gas imports 22.84 percent and non-oil and gas 19.73 percent.*

*Papua's imports in 2018 reach US\$ 520.4 million. This value increased again after previously decreasing from 2015 to 2017. Papua imports consisted of oil and gas imports worth US\$ 180.16 million and*

tahun 2015 hingga 2017. Impor Papua terdiri atas impor migas senilai US\$180,16 juta dan impor non migas senilai US\$340,26 juta. Secara total, nilai impor tahun 2018 naik 16,53 persen dibanding nilainya tahun 2017. Meskipun impor Papua meningkat pada tahun 2018, namun andilnya terhadap impor nasional menurun dibandingkan 2017 menjadi sebesar 0,276 persen.

*non-oil and gas imports worth US\$ 340.26 million. In total, the value of imports in 2018 increased by 16.53 percent compared to the value in 2017. Although Papua imports increased in 2018, their share of national imports declined compared to 2017 to 0.276 percent.*

**Tabel 3.4/ Table 3.4**

**Perbandingan Nilai dan Andil Impor Provinsi Papua terhadap Impor Indonesia Tahun 2016-2018 (Juta US\$)/ Comparison of Papua Province Import Value and Share against Indonesian Imports in 2016-2018 (Million US \$)**

Tahun/ Year	Papua	Indonesia	Andil (%)/ Share (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	721,34	135.652,8	0,532
2017	446,51	156.985,5	0,284
2018	520,40	188.711,3	0,276

Impor 10 golongan nonmigas utama tahun 2018 di Papua tercatat senilai US\$ 312,11 juta yang menyumbang 59,97 persen dari total impor Papua. Dari sepuluh besar komoditi impor di Papua selama tahun 2018, urutan pertama ditempati oleh Bahan Bakar Diesel (HS27) dengan nilai impornya sebesar US\$ 179,49

*The 10 major non-oil and gas imports in 2018 in Papua were valued at US\$340.26 million which contributed 65.38 percent of Papua's total imports. Of the ten major imported commodities in Papua during 2018, the first sequence is occupied by Diesel Fuel (HS84) with the value of imports amounted to US \$ 179.49 million. Other non-oil and gas commodities included in this group are pneumatic tires of*

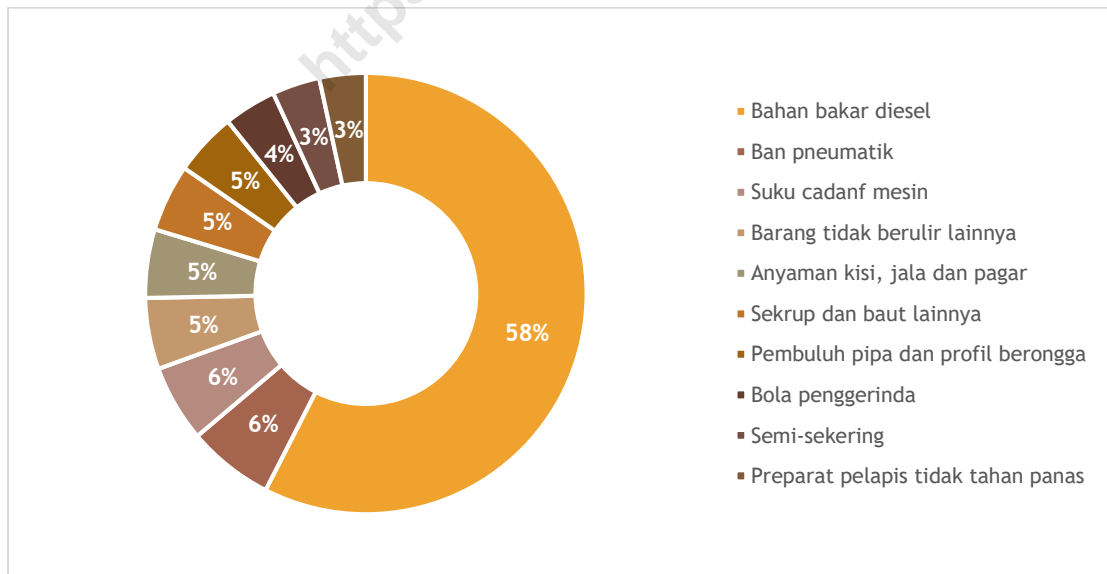


juta. Komoditi nonmigas lainnya yang masuk dalam kelompok ini adalah Ban pneumatic dari jenis traktor yang digunakan untuk pertanian atau kehutanan (HS40) dengan nilai impor sebesar US\$19,72 juta, suku cadang mesin yang digunakan untuk memilah bijih batuan (HS85) sebesar US\$17,57 juta yang menempati urutan ketiga. Sedangkan Preparat pelapis tidak tahan panas untuk bagian luar, dinding bagian dalam, lantai, langit-langit atau sejenisnya (HS32) berada di urutan kesepuluh dengan nilai impor hanya US\$ 10,59 juta.

*tractor used for agriculture or forestry (HS40) with import value US\$ 19.72 million, engine parts used for sorting rock ore (HS85) US\$ 17.57 million which ranks third. Whereas the heat-resistant coating preparations for the outside, inner, walls, floors, ceilings or the like (HS32) ranks tenth with an import value only US\$ 10.59 million.*

**Grafik 3.2/Graph 3.2**

**Persentase Nilai Impor menurut 10 Golongan NonMigas Utama Provinsi Papua Tahun 2018/Percentage of Import Value according to 10 Major Groups of Non-Oil and Gas Province of Papua in 2018**





Impor barang yang masuk ke Papua berasal dari negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Eropa, Timur Tengah dan Negara lainnya. Menurut negaranya, impor Papua tahun 2018 berasal dari tujuh negara utama yaitu Australia sebesar US\$ 240,41 juta (46,20 persen), Singapura sebesar US\$ 180,24 juta (34,63 persen), Amerika Serikat sebesar US\$ 26,19 juta (5,03 persen), Jepang sebesar US\$ 19,73 juta (3,79 persen), Malaysia sebesar US\$ 16,44 juta (3,16 persen), dan Filipina sebesar US\$ 12,86 juta (2,47 persen).

*Imports of goods coming into Papua come from countries in the Region, Asia, America, Europe, the Middle East and other countries. According to his country, Papua's imports in 2018 came from seven main countries namely Australia of US\$ 240,41 million (46,20 percent), Singapore of US\$ 180,24 million (34,63 percent), United States of US\$ 26,19 million (5,03 percent), Japan of US\$ 19,73 million (3,79 percent), Malaysia of US\$ 16,44 million (3,16 percent), and Philippines of US\$ 12,86 million (2,47 percent).*

**Tabel 3.5/ Table 3.5**

**Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Asal Tahun 2015-2018 (Juta US\$)/ The Import Value of Papua Province by Country of Origin 2015-2018 (Million US\$)**

Negara	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura/Singapore	174,42	128,09	89,16	180,24
Jepang/Japan	20,25	24,33	9,58	19,73
Filipina/Philippines	1,44	12,11	9,61	12,86
Tiongkok/China	6,31	8,52	48,87	1,15
Malaysia/Malaysia	60,21	62,05	57,80	16,44
Amerika Serikat/United States	146,43	141,45	23,05	26,20
Kanada/Canada	13,95	23,45	4,77	1,12
Australia/Australia	219,61	252,51	172,04	240,41
Jerman/Germany	3,06	10,18	1,64	9,12
Lainnya/Others	101,04	58,65	29,99	13,15
Total	746,72	721,34	446,51	520,42

Pembangunan nasional bertujuan menyejahterakan masyarakat. Pengukuran kesejahteraan dapat ditinjau dari berbagai sisi seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, dan terciptanya pelayanan dasar yang mencakup tersedianya sarana air minum bersih, sanitasi layak, fasilitas kesehatan dan sebagainya.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan berbagai sensus dan survei guna memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan tersebut. Salah satunya melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang bertujuan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan dengan pendekatan rumah tangga. Konsep/definisi yang digunakan dalam SAKERNAS merujuk kepada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO). Batasan penduduk usia kerja (*economically active population*) yang digunakan BPS adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, yang dibedakan menjadi dua, yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan

*National development aims to welfare of the community. Welfare measurement can be viewed from various aspects such as the fulfilment of basic needs, and the creation of basic services that include the availability of clean drinking water, proper sanitation, health facilities and so on.*

*The Statistics of Indonesia has conducted various censuses and surveys to meet the needs of employment data. One of which is through the National Labour Force Survey (SAKERNAS) which aims to collect employment data with a household approach. The concept/definition of employment is recommended by the International Labour Organization (ILO). The limits of the working age population (economically active population) used by BPS are those aged 15 years and over, which are divided into two, namely the labour force and not the labour force. The labour force group includes*

kerja mencakup penduduk usia kerja yang kegiatan utamanya bekerja, dan atau sementara tidak bekerja, dan atau menganggur. Sementara bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, antara lain penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Ketersediaan penduduk Indonesia yang mampu aktif dan produktif dalam kegiatan ekonomi terus mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, jumlah angkatan kerja rata-rata meningkat sebesar 2,30 persen setiap tahun. Pada tahun 2015, jumlah angkatan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 122,38 juta orang dan menjadi 131,01 juta orang pada tahun 2018. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja dapat menjadi modal pembangunan Indonesia. Ketersediaan penduduk yang produktif akan mendorong perekonomian negara.

Namun, peningkatan jumlah angkatan kerja harus diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja. Dengan demikian, tenaga kerja akan terserap secara optimal dan dapat mendorong perekonomian negara. Sebaliknya, jika pertumbuhan angkatan tenaga kerja tidak direspon dengan tepat maka dapat menjadi bencana bagi negara.

*working age population whose main activities are working, and/or temporarily not working, and/or unemployed. While non-labour force is the population that is not economically active, including residents who schooling, taking care of family, and other activities.*

*The availability of Indonesian citizens who active and productive in economic activities continues to increase. Over the past 4 years, the average workforce has increased 2.30 percent annually. In 2015, the Indonesian labour force was 122.38 million and became 131.01 million in 2018. The workforce growth could be Indonesia's development capital. The availability of productive population will drive the country's economy.*

*However, the increase of labour force must be accompanied by the availability of employment. Thus, the labour will optimally absorbed and can drive the country's economy. Conversely, if the labour growth does not responded properly, it can be a disaster for the country. The lack of*

Minimnya kesempatan kerja akan menambah jumlah pengangguran.

Kabar baik bahwa selama tahun 2015-2018 jumlah pengangguran cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015, jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 7,56 juta orang dan menurun menjadi 7 juta orang pada tahun 2018. Pada dasarnya, ketersediaan tenaga kerja menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif.

Dalam istilah ketenagakerjaan penduduk usia kerja disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang dari sisi usia dipandang telah mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Pada tahun 2018, jumlah penduduk usia kerja Provinsi Papua mencapai 2.320.862 orang. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja tahun 2017 terjadi kenaikan 1,30 persen atau meningkat 29.751 orang. Secara umum persentase penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak (53,28 persen) dibanding perempuan (46,72 persen). Hal ini searah dengan rasio jenis kelamin di Papua di atas 100, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

*employment opportunities will increase the number of unemployed.*

*The good news is during 2015-2018 the number of unemployment tends to decrease. In 2015, Indonesian unemployment was 7.56 million people and decreased to 7 million people in 2018. Basically, the labour availability is an attraction for investors to invest so that it can support economic growth in a positive direction.*

*In terms unemployment, the working-age population is labour. Labour is a part of the population which is seen as being able to work in producing goods and services. In 2018, the working age of Papua Province will reach 2.320.862 people. If compared with the working age population in 2017 there was an increase of 1.30 percent of 29.751 people. Generally, percentage of the men working age population is more (53.28 percent) than women (46.72 percent). This is in line with the sex ratio in Papua above 100, which means that the male population is higher than the Female.*

Sebanyak 1.835.963 orang atau 79,11 persen dari penduduk usia kerja di Papua adalah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran. Sisanya sebesar 316.633 orang atau 20,89 persen adalah bukan angkatan kerja yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

## INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

Untuk mengetahui banyaknya penduduk usia kerja yang terlibat aktif secara ekonomi digunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan TPAK di Papua dari 76,7 persen pada tahun 2016 menjadi 79,11 persen pada tahun 2018. TPAK laki-laki sebesar 86,39 persen jauh lebih tinggi dari perempuan sebesar 70,8 persen. Tingginya TPAK laki-laki dipengaruhi oleh tanggung jawab laki-laki sebagai sumber penghasilan keluarga. Sementara, rendahnya partisipan perempuan dalam bidang ekonomi karena

*A total of 1.835.953 people or 79.11 percent of the working age population in Papua are the working people and unemployment. The remaining 316.633 people or 20.89 percent are not labour force whose main activities are schooling, taking care family, and other activities.*

## EMPLOYMENT INDICATORS

*To find out the number of working age population who actively involved economically is used the Labour Force Participation Rate (TPAK) indicator. TPAK is a percentage of labour force to working age population. This indicator shows the relative magnitude of the labour available to produce goods and services in an economy. In the last three years there has been an increase TPAK in Papua from 76.7 percent in 2016 to 79.11 percent in 2018. The male TPAK 86.39 percent is higher than women 70.8 percent. The high rate of male TPAK is influenced by men's responsibilities as a source of family income. Meanwhile, the low of female participants in the economy is because some of them*

sebagian dari mereka bukan termasuk angkatan kerja. Peran utama yang dijalani perempuan pada umumnya adalah mengurus rumah tangga dan bukan untuk mencari nafkah.

*are not part of labour force. The main role undertaken by women generally is taking care of family and not to make an income.*

**Tabel 4.1/ Table 4.1**

**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama di Provinsi Papua/Population Age 15 Years and Over by Main Activities in Papua Province**

Kegiatan Utama/Main Activities	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Usia Kerja/Working Age Population	2.189.230	2.245.462	2.291.111	2.320.862
Angkatan Kerja/Labour Force	1.741.945	1.722.162	1.762.841	1.835.963
- Bekerja/Work	1.672.480	1.664.485	1.699.071	1.777.207
- Pengangguran/Unemployment	69.465	57.677	63.770	58.756
Bukan Angkatan Kerja/Not Labour Force	44	523.300	528.270	484.899
- Sekolah/School	174.949	195.635	181.879	176.066
- Mengurus RT/Taking care of the family	230.290	268.585	278.056	256.269
- Lainnya/Others	42.046	59.080	68.335	52.564
TPAK (%)	79,57	76,70	76,94	79,11
TPT (%)	3,99	3,35	3,62	3,20
TKK	96,01	96,65	96,38	96,80

Sumber: Profil Tenaga Kerja Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Papua Province Labor Profile in 2018, Statistics of Papua Province

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula angkatan kerja. Namun, jika tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja maka jumlah pengangguran akan bertambah. Secara konsep, pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin

*Labour force will increase as the population grows. However, if it does not followed by expansion of employment opportunities so the unemployment will increase. Conceptually, unemployment are those who are looking for a job, preparing for business, not looking for a job because they feel if it is impossible to get a job and*



mendapatkan pekerjaan dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja. Pengangguran dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut sebagai pengangguran terbuka (*open unemployment*). Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dalam rentang 2015-2018, TPT Papua menurun dari 3,99 persen pada 2015 menjadi 3,20 persen pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan lebih banyak sehingga tenaga kerja lebih banyak terserap dibanding keadaan tahun 2015.

*who already have a job but have not started working and at the same time they are not working. Unemployment in this concept/definition is usually called as open unemployment. Therefore, the employment indicator used to determine the unemployment rate is the Open Unemployment Rate (TPT). TPT is a percentage of the unemployment to the total labour force. In 2015-2018, TPT in Papua decreased from 3.99 percent to 3.20 percent in 2018. This indicates that there are more jobs available so that the labour force is more absorbed than the situation in 2015.*

**Tabel 4.2/ Table 4.2****Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin****di Provinsi Papua Tahun 2016-2018 (Keadaan Agustus)/Population Age 15 Years Age and Over by Main Activities and Gender in Papua Province in 2016-2018 (August)**

Kegiatan Utama/ Main Activities	2016		2017		2018	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Penduduk Usia Kerja/Working Age Population</b>	<b>1.196.654</b>	<b>1.048.808</b>	<b>1.219.678</b>	<b>1.071.433</b>	<b>1.236.571</b>	<b>1.084.291</b>
<b>Angkatan Kerja/Labour Force</b>	1.027.345	694.817	1.040.197	722.644	1.068.305	767.658
- Bekerja/Work	989.932	674.553	999.310	699.761	1.031.299	745.908
- Pengangguran/ Unemployment	37.413	20.264	40.887	22.883	37.006	21.750
<b>Bukan Angkatan Kerja/Not Labour Force</b>	<b>169.309</b>	<b>353.991</b>	<b>179.481</b>	<b>348.789</b>	<b>168.266</b>	<b>484.899</b>
- Sekolah/School	101.886	93.749	99.128	82.751	96.341	176.043
- Mengurus RT/Taking care of the family	22.323	246.262	29.454	248.602	32.207	256.249
- Lainnya/Others	45.100	13.980	50.899	17.436	39.718	52.607
<b>TPAK (%)</b>	<b>85,85</b>	<b>66,25</b>	<b>85,28</b>	<b>67,45</b>	<b>86,39</b>	<b>70,80</b>
<b>TPT (%)</b>	<b>3,64</b>	<b>2,92</b>	<b>3,93</b>	<b>3,17</b>	<b>3,46</b>	<b>2,83</b>

Sumber: Profil Tenaga Kerja Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Papua Province Labor Profile in 2018, Statistics of Papua Province

Keadaan penduduk bekerja Papua jika dilihat dari tingkat pendidikannya menunjukkan lebih dari separuh penduduk bekerja merupakan penduduk dengan tingkat pendidikan SD dan penduduk tidak tamat SD atau belum pernah sekolah.

*The condition of the Papua working population when viewed from the level of education, shows that more than half of the working population are residents with an elementary education level and the population has not graduated from elementary school or has never attended school.*



**Tabel 4.3/ Table 4.3**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Papua, Tahun 2016-2018/Population Age 15 Years and Over by Main Activities and Educational Level in Papua Province, 2016-2018**

Kegiatan Utama/ Main Activities (1)	2016			2017			2018		
	≤SD (2)	SLTP (3)	≥SLTA (4)	≤SD (5)	SLTP (6)	≥SLTA (7)	≤SD (8)	SLTP (9)	≥SLTA (10)
Penduduk Usia Kerja/Working Age Population	1.158.058	492.368	595.036	1.214.762	380.598	695.751	1.129.267	367.470	737.107
Angkatan Kerja/Labour Force	962.423	223.783	535.956	1.004.405	226.305	532.131	1.022.067	236.333	577.563
- Bekerja/Work	951.947	217.026	495.512	993.055	218.673	487.343	1.012.022	231.097	534.088
- Pengangguran/ Unemployment	10.476	6.757	40.444	11.350	7.632	44.788	10.045	5.236	43.475
Bukan Angkatan Kerja/Not Labour Force	195.635	268.585	59.080	210.357	154.293	163.620	107.200	131.137	159.544
- Sekolah/School	61.726	113.303	28.536	43.278	92.771	45.830	45.961	77.819	46.167
- Mengurus RT/Taking care of the family	87.411	54.266	12.945	122.663	53.237	102.159	51.557	47.847	100.237
- Lainnya/Others	46.498	101.016	17.599	44.419	8.285	15.631	9.682	5.471	13.140
TPAK (%)	82,54	59,14	71,11	82,68	59,46	76,48	90,51	64,31	78,36
TPT (%)	1,09	3,02	6,87	1,13	3,37	8,42	0,98	2,22	7,53

Sumber: Profil Tenaga Kerja Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Papua Province Labor Profile in 2018, BPS-Statistics of Papua Province

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu ukuran kualitas tenaga kerja. Hal ini tercermin dari mayoritas pengangguran di Papua pada tahun 2018 adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA ke atas sebanyak 43.475 orang (73,99 persen), sedangkan 10.045

*It cannot denied that education is a measure of the quality of the labour force. This is reflected that majority of Papua's unemployment in 2018 are residents with high school education and above as 43,475 people (73.99 percent), while 10,045 people have elementary school education and*

orang berpendidikan SD ke bawah (17,10 persen), dan 5.236 orang berpendidikan SLTP (8,91 persen). Ketatnya persaingan memasuki dunia kerja menjadi kendala bagi seseorang dengan tingkat pendidikan cukup tinggi untuk mudah memperoleh pekerjaan.

Indikator ketenagakerjaan lain yang digunakan selain TPAK dan TPT yaitu Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan persentase tenaga kerja yang terserap pada seluruh sektor yang ada terhadap jumlah angkatan kerja. TKK berbanding terbalik dengan TPT, dengan kata lain TKK adalah selisih 100 persen dengan TPT. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai TKK maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang bekerja, hingga dicapai kestabilan ketenagakerjaan di suatu daerah. Nilai TKK Provinsi Papua tahun 2018 sebesar 96,80 persen. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, TKK perempuan yaitu 97,17 lebih unggul sedikit dibandingkan TKK laki-laki bernilai 96,54.

Lapangan pekerjaan Utama didefinisikan sebagai bidang kegiatan/usaha dimana seseorang bekerja. Jika seseorang memiliki lebih dari satu pekerjaan maka yang dimaksud sebagai pekerjaan utama adalah yang menghabiskan waktu

*below (17.10 percent), and 5,236 people secondary education (8.91 percent). The tight competition to enter the labor force is an obstacle for someone with a high enough level of education to easily find work.*

*Other employment indicators besides TPAK and TPT is the Employment Opportunity Level (TKK). TKK is the percentage of labor absorbed in all sectors of the total labor force. TKK is inversely proportional to TPT, in other words TKK is the difference of 100 percent with TPT. This shows the higher TKK value makes the greater the workforce employed, until employment stability is achieved in an area. Papua Province TKK in 2018 was 96.80 percent. If viewed based on gender, female TKK 97.17 is slightly superior compared to male TKK 96.54.*

*Main employment is defined as the field of activity/business in which a person works. If someone has more than one job then his/her main job is which spending the most time. Distribution of working population*

terbanyak. Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan akan menunjukkan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sektor ekonomi dibedakan menjadi sembilan lapangan usaha. Sektor Pertanian masih menjadi tumpuan lapangan pekerjaan di Papua. Sektor ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sebesar 1.204.116 orang (67,75 persen). Selanjutnya adalah sektor Jasa-Jasa sebesar 14,12 persen dan Perdagangan sebesar 8,30 persen.

*according to the employment will show the economic sector that absorbs most of labour. Based on the Standard Classification of Indonesian Industries (KBLI), economy sector is divided into nine industries. The agriculture industry still become foundation of employment in Papua. This industry absorbs a significant labour of 1,204,116 people (67.75 percent). The second and third is Services Industry 14.12 percent and Trade 8.30 percent.*

**Tabel 4.4/ Table 4.4**

**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Tahun 2016-2018/Population of 15 Years Old and Over Who Work by Main Job and Gender in Papua Province 2016-2018**

Kegiatan Utama/Industry	2016			2017			2018		
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Pertanian/Agriculture	595.945	499.724	1.095.669	629.533	533.795	1.163.328	644.427	559.689	1.204.116
Pertambangan/Mining	10.286	3.248	13.534	16.115	658	16.773	14.761	1.465	16.226
Industri/Manufacturing	21.804	10.754	32.558	24.888	13.029	37.917	21.479	9.598	31.077
Listrik Gas dan Air/ Electricity Gas and Water	2.275	1552	3.827	1.519	113	1.632	2.914	300	3.214
Konstruksi/Construction	41.360	1176	42.536	40.608	755	41.363	43.606	1719	45.325
Perdagangan/Trade	81.822	78330	160.152	63.500	72761	136.261	62.739	84836	147.575
Transportasi/ Transportation	75.115	698	75.813	50.756	2.541	53.297	60.679	2.906	63.585
Lembaga Keuangan/Financial Institutions	13.573	3.793	17.366	13.568	3.699	17.267	11.699	3.414	15.113
Jasa-Jasa/Services	147.752	75.278	223.030	158.823	72.410	231.233	168.995	81.981	250.976
Total/Total	<b>989.932</b>	<b>674.553</b>	<b>1.664.485</b>	<b>999.310</b>	<b>699.761</b>	<b>1.699.071</b>	<b>1.031.299</b>	<b>745.908</b>	<b>1.777.207</b>

Sumber: Profil Tenaga Kerja Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Papua Province Labor Profile in 2018, Statistics of Papua Province

Pekerja laki-laki mendominasi semua sektor ekonomi, kecuali sektor Perdagangan. Sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan yang cukup banyak berturut-turut adalah Pertanian, Jasa-Jasa, dan Perdagangan.

*Male labour dominate all economy industries except Trade Industry. Sectors that absorb a significant number of male and female labour are Agriculture, Services, and Trade.*

**Tabel 4.5/ Table 4.5**

**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan**


## Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua, Tahun 2016-2018/ Population Age 15 Years and Over by Main Job Status and Gender in Papua Province 2016-2018

Status Pekerjaan/ Main Job Status	2016			2017			2018		
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha sendiri/ <i>Self-employed</i>	168.591	67.374	235.965	161.745	75.827	237.572	149.051	74.370	223.421
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tdk dibayar/ <i>Helped by non-permanent/unpaid labor</i>	428.513	89.144	517.657	427.670	93.170	520.840	454.247	108.170	562.417
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar/ <i>Helped by permanent labor</i>	19.710	3.734	23.444	14.404	1.731	16.135	18.716	2.930	21.646
Buruh/karyawan/ <i>Labor/Employee</i>	247.470	89.160	336.630	263.290	91.073	354.363	275.134	100.762	375.896
Pekerja bebas di pertanian/ <i>Free workers on agriculture</i>	1.918	877	2.795	3.809	954	4.763	3.332	1.608	4.940
Pekerja bebas di non pertanian/ <i>Free workers in non-agriculture</i>	12.926	2.621	15.547	13.258	922	14.180	9.809	922	10.731
Pekerja tidak dibayar/ <i>Unpaid Workers</i>	110.804	421.643	532.447	115.134	436.084	551.218	121.010	457.146	578.156
<b>Total/Total</b>	<b>989.932</b>	<b>674.553</b>	<b>1.664.485</b>	<b>999.310</b>	<b>699.761</b>	<b>1.699.071</b>	<b>1.031.299</b>	<b>745.908</b>	<b>1.777.207</b>

Sumber: Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Papua Tahun 2018, BPS Provinsi Papua/Papua Province Labor Condition in 2018, Statistics of Papua Province

Penduduk yang bekerja dibedakan menjadi dua yaitu sebagai pekerja formal dan pekerja informal. Pekerja formal adalah pekerja dengan status pekerjaan utamanya sebagai buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Sedangkan pekerja informal merupakan pekerja dengan status pekerjaan utamanya adalah berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar,

While informal workers are workers with the main occupational status as self-employed, workers formal workers are workers in the labor force paid as status as labor, free employees and try to agriculturalists and by unpaid workers. Generally, the percentage of the population aged 15 years and over who informal workers is more than formal workers.




pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja tidak dibayar. Secara umum, persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas lebih banyak yang bekerja informal dibandingkan formal.

Secara umum, penduduk yang bekerja di sektor informal lebih tinggi dibandingkan sektor formal. Tahun 2018, sebanyak 77,63 persen merupakan pekerja sektor informal sedangkan pekerja di sektor formal hanya 22,37 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, kedua sektor (informal dan formal) lebih banyak didominasi laki-laki. Peranan laki-laki di sektor informal sebesar 53,45 persen dibandingkan perempuan yang hanya menyumbang 46,55 persen. Sektor informal di Papua berkaitan erat dengan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian terutama yang berstatus pekerja tidak dibayar menyebabkan tingginya persentase pekerja sektor informal. Hingga saat ini, sektor pertanian masih menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk di Provinsi Papua.

Jika diperhatikan lebih detail mengenai penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama, pekerja tidak dibayar mempunyai persentase terbesar yaitu 32,53 persen. Selanjutnya, diikuti penduduk

*If it is examined in more detail about working population according to main employment status, unpaid workers have the largest percentage of 32.53 percent. Subsequently, it's followed working people who helped by non-permanent/unpaid workers of 562,417 people (31.65 percent) and labor/employee of 375,896 people (21.15 percent). While the working people who helped by permanent/paid*



bekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebanyak 562.417 orang (31,65 persen) dan buruh/karyawan sebanyak 375.896 (21,15 persen). Sedangkan penduduk bekerja yang berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, pekerja bebas di pertanian dan non pertanian mempunyai persentase kurang dari dua persen dari total penduduk bekerja.

Jika dilihat menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi untuk status pekerjaan dengan status pekerja tidak dibayar yang mencapai 79,07 persen. Sedangkan untuk status pekerjaan lainnya, tenaga kerja laki-laki lebih dominan.

<https://infopapua.bps.go.id>

## BAB 5 DANA PERBANKAN DAN PENANAMAN MODAL

## CHAPTER 5 BANKING AND INVESTMENT FUNDS

Pertumbuhan perkonomian suatu negara dapat diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dimana salah satu komponen pembentuknya adalah investasi. Semakin besar investasi mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai semakin meningkat. Keputusan untuk berinvestasi di suatu negara dapat ditinjau dari berbagai sisi seperti potensi sumber daya alam yang melimpah, stabilitas politik, iklim usaha yang kondusif, tersedianya tenaga kerja, membaiknya pasar domestik serta adanya dukungan pemerintah berupa regulasi menyangkut kepastian berinvestasi secara hukum.

Aliran investasi yang masuk di suatu negara umumnya berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua jenis investasi ini membutuhkan iklim usaha yang sehat dan kondisi mikro ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencatat

*The economic growth of a country can be measured through the growth of Gross Domestic Product (GDP) where one of the constituent components is investment. The greater investment indicates the level of economic growth that will be achieved is increasing. The decision to invest in a country can be viewed from various sides such as the potential for abundant natural resources, political stability, a conducive business climate, the availability of labour, the improvement of domestic market and the government support in regulations regarding investment certainty in law.*

*The flow of investment into any country consists of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA). Both types of investment require a healthy environment and the micro-economic of the region needed.*

*Indonesia's economic growth in 2018 record growth of 7.33 percent.*



pertumbuhan 7,33 persen. Nilai ini meningkat tinggi setelah pada tahun 2017 melambat cukup dalam yang hanya sebesar 4,64 persen. Membaiknya perekonomian Indonesia didukung oleh meningkatnya investasi dan kinerja ekspor barang jasa. Peningkatan investasi tidak semata-mata tumbuh pada investasi sumber daya alam seperti pertambangan dan penggalian saja, tetapi mulai terjadi pergeseran ke sektor industri dan pengembangan proyek infrastruktur di luar Pulau Jawa.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap masuknya aliran modal menetapkan target PMDN dan PMA tahun 2018 sebesar Rp 765 triliun, lebih tinggi dari target yang ditetapkan tahun 2017 sebesar Rp 678 triliun. Tahun 2017, realisasi investasi PMDN dan PMA Indonesia mencapai Rp 692,8 triliun. Artinya kinerja investasi Indonesia sudah melampaui target yang ditetapkan oleh BKPM.

### Indikator Perbankan

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta

*This value increase significantly after in 2017 it slowed down considerably only 4.64 percent. The improvement of Indonesia's finance is supported by investment and an increase in exports of goods and services. Increased investment is not only growing on investment natural resources such as mining and quarrying, but there is a transition to the industrial sector and the development of infrastructure projects outside of Java.*

*The Investment Coordinating Board (BKPM) as the responsible body for capital flows sets Domestic Investment and Foreign Investment target in 2018 of Rp 765 billion, higher than the target set in 2017 of Rp 678 billion. In 2017, the realization of Indonesia's Domestic Investment and Foreign Investment reached RP 692.8 billion. It mean that Indonesia's investment performance has exceeded the target set by BKPM.*

### Banking Indicators

*The main function of Indonesian Banking is as a collector and distributor of public funds to support national development to increasing the development distribution and the results*

bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Selama tahun 2018, jumlah bank di Provinsi Papua ada 412 bank. Sementara, indikator perbankan lainnya seperti perkembangan dana perbankan, posisi dan realisasi kredit perbankan selama tahun 2018 menunjukkan arah positif.

Jumlah dana masyarakat yang disimpan di bank selama 5 (lima) tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tercatat jumlah dana yang tersimpan sebesar 33,72 triliun rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 40,81 triliun rupiah pada tahun 2018. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, dana masyarakat yang disimpan di bank mengalami peningkatan 6,16 persen.

Peningkatan paling banyak terjadi pada giro sebesar 15,54 persen. Tabungan hanya meningkat 5,75 persen. Sedangkan deposito justru turun -1,33 persen. Dari 40,81 triliun rupiah, sebagian besar berasal dari tabungan yang mencapai 22,42 triliun

*economic growth and national stability, towards improving the standard of living public. During 2018, there were 412 banks in Papua province. While, other banking indicators such as the trend of banking funds, the position and the realization of bank credit show a positive direction.*

*The amount of public funds held by banks in the past 5 (five) years has always increased. This shows the public enthusiasm in using banking services every year. In 2014 the amount of funds saved was 33.72 billion rupiahs and continued to increase until it reached 40.81 billion rupiahs in 2018. When compared to 2017, public funds saved by banks increase to 6.16 percent.*

*The highest increase occur in current accounts by 15.54 percent. Savings only increase 5.75 percent. While deposits actually fell -1.33 percent. Of the 40.81 billion rupiahs, most come from savings which reached 22.42 billion rupiahs (54.94 percent) followed by current accounts of 9.42 billion*

rupiah (54,94 persen) diikuti giro sebesar 9,42 triliun rupiah (23,10 persen) dan deposito sebesar 8,96 triliun rupiah (21,96 persen).

*rupiahs (23.10 percent) and deposits of 8.96 billion rupiahs (21.96 percent).*

**Tabel 5.1/ Table 5.1**

**Perkembangan Dana Perbankan Menurut Jenisnya di Provinsi Papua Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)/Trend of Banking Funds by Type in Papua Province 2014-2018 (Million Rupiahs)**

Posisi Pada Akhir/Position at the End	Giro/Current Accounts	Deposito/Deposits	Tabungan/Savings	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	9.486.992	7.510.042	16.720.333	33.717.367
2015	9.508.245	7.617.253	19.106.755	36.232.253
2016	9.364.074	8.492.046	20.791.351	38.647.471
2017	8.157.559	9.081.982	21.201.175	38.440.716
2018	9.425.614	8.961.470	22.419.849	40.806.933
Distribusi /Distribution 2018 (%)	21,22	23,63	55,15	100

Sumber/Source : Provinsi Papua Dalam Angka 2019/Papua in Figures 2019

Ditinjau dari sisi volume kredit perbankan yang terealisasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Posisi kredit tahun 2014 mencapai 20,53 triliun rupiah, sedangkan hingga tahun 2018 nilainya menjadi 30,37 triliun rupiah meningkat sebesar 47,95 persen.

*In terms of the volume of banking credit realized from 2014 to 2018, shows significant increase in both state and private banks. The credit position in 2014 reached 20.53 billion rupiahs, while until 2018 the value was 30.37 billion rupiahs, and increase of 47.95 percent.*

**Tabel 5.2/ Table 5.2****Posisi Kredit Perbankan dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Provinsi Papua Tahun 2014-2018/ Position of Bank Credit and Foreign Currencies by Group of Banks in Papua Province in 2014-2018**

<b>Kelompok Bank/ Bank Group</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Bank Pemerintah/ <i>Government Banks</i>	17.318.451	18.863.362	21.145.894	23.193.087	25.358.875
Bank Swasta Nasional/ <i>National Private Banks</i>	3.210.030	3.395.402	3.171.884	3.382.726	3.977.300
Bank Asing dan Campuran/ <i>Foreign and Mixed Banks</i>	-	-	-	17.370	7.362
Bank Perkreditan Rakyat/ <i>Loan Banks</i>	-	778,11074	857.702	976.556	1.027.873
<b>Jumlah/Total</b>	<b>20.528.481</b>	<b>22.259.543</b>	<b>25.175.480</b>	<b>27.569.739</b>	<b>30.371.410</b>

Sumber/Source : Papua Dalam Angka 2019/ Papua in Figures 2019

Penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Nilai realisasi investasi modal asing di Papua selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, nilai investasi proyek penanaman modal asing di Papua telah mencapai US\$ 71,31 miliar meningkat signifikan jika dibanding tahun 2014 yang hanya

*Foreign investment is an investment activity to conduct business in territory of the Republic of Indonesia which is carried out by foreign investors, both those who use foreign capital fully or who are affiliated with domestic investors. The realization of foreign capital investment in Papua always increases every year. In 2017, the value of foreign investment projects in Papua reached US\$ 71.31 billion, a significant increase compared to 2014 which was only US\$ 29.56 billion.*

US\$29,56 miliar.

**Tabel 5.3/ Table 5.3**

**Perkembangan Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Propinsi Papua Tahun 2015–2018/ Trend of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) of Papua Province in 2015-2018**

Tahun/ Year	PMDN/Domestic Investment		PMA/Foreign Investment	
	Jumlah Proyek/ Projects	Realisasi (miliar rupiah)/ Realization (billion rupiahs)	Jumlah Proyek/ Projects	Realisasi (juta US\$)/ Realization (million rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	46	1.275,22	133	897,05
2016	27	220,54	88	1.168,43
2017	33	1.217,85	135	1.924,11
2018	25	104,62	104	1.132,27

Sumber/Source: [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)

Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dalam kurun waktu 2015-2018 nilai investasi yang masuk juga terus meningkat. Pada tahun 2018 penanaman modal dalam negeri (PMDN) Papua sebesar 104,62 miliar rupiah. Nilai tersebut menurun hingga 91,41 persen bila dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 1,22 triliun rupiah.

*Domestic investment is an investment activity to conduct business in the territory of the Republic of Indonesia carried out by domestic investors using domestic capital. In the period of 2015-2018 the value incoming investment also continued to increase. In 2018 Papua's domestic investment (PMDN) is 104.62 billion rupiahs. The value decreased to 91.41 percent compared to 2017 which reached 1.22 billion rupiahs.*

Jumlah proyek tahun 2018 juga turun hingga 11 proyek dibandingkan tahun 2017.

Penanaman modal asing (PMA) Provinsi Papua tahun 2018 juga mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2017. Nilainya mencapai 1,13 triliun rupiah, turun hingga 41,15 persen dari tahun 2017. Jumlah proyek pada tahun 2018 juga menurun hingga 31 proyek menjadi 104 proyek dibanding tahun 2017 sebanyak 135 proyek.

Peningkatan penanaman modal di Papua baik asing maupun domestik tidak terlepas dari peran pemerintah daerah saja tetapi juga masyarakat, dan pemangku kepentingan berperan menarik minat investor. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan meningkatkan promosi potensi daerah, menjamin keadaan yang kondusif serta memfasilitasi dengan infrastruktur yang mendukung kelancaran investasi di Papua.

*The projects in 2018 also decrease to 12 projects compared to 2017.*

*Papua Province's foreign investment (PMA) in 2018 also decrease when compared to 2017. The value reached 1.13 billion rupiahs, down to 41.16 percent from 2017. Even though the value has decreased, the projects in 2018 actually increase 3 projects to be 265 projects compared to 2017 which were only 262 projects.*

*Increasing investment in Papua, both foreign and domestic, is inseparable from the role of local governments but also the community, and the stakeholders who play an attractive role for investors. The efforts undertaken include increasing the promotion of regional potential, ensuring conducive conditions and facilitating infrastructure that supports the smooth investment in Papua.*



## BAB 6 PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH DI PAPUA

---

Untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan antar kabupaten di Papua, maka bab ini akan membahas perbandingan antar wilayah dilihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Gini Ratio. Topik mengenai IPM menarik untuk dibahas sebab dapat memberikan gambaran mengenai capaian pemerintah daerah bukan hanya dibidang ekonomi saja tetapi capaian pembangunan manusia.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), IPM didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process to enlarging the choice of people*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu daerah dalam tiga dimensi dasar pembangunan, yaitu: umur panjang dan hidup sehat yang digambarkan oleh Angka Harapan Hidup (AHH), pengetahuan atau tingkat pendidikan yang diukur dengan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk 25

## CHAPTER 6 COMPARISON BETWEEN REGIONS IN PAPUA

---

*Information about developments between regencies in Papua shows in this chapter as the Human Development Index (HDI) and Gini Ratio figures. The topic of HDI is interesting to discuss because it can provide an overview of the achievements of local governments not only in the economic field also human development achievements.*

*According to the United Nations Development Program (UNDP), the HDI is defined as a process of expanding people's choices (a process to enlarging the choice of people). The Human Development Index (HDI) measures the achievement of development outcomes from an area in three basic dimensions of development, namely: longevity and healthy living as depicted by Life Expectancy (AHH), knowledge or education level as measure by the School Expectations (HLS) indicator and the average length of schooling (RLS) of residents over 25 years old in*




tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Standard hidup layak yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Angka IPM memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan semakin baiknya pencapaian pembangunan manusia negara/daerah tersebut.

Jika ketiga indikator IPM dikaitkan dengan pembangunan ekonomi maka dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kondisi ekonomi sosial di suatu daerah. Misalkan saja semakin tinggi pembangunan ekonomi suatu negara/daerah maka semakin tinggi pendapatan perkapita penduduknya, semakin besar angka harapan hidup atau semakin lama rata-rata umur seseorang dan semakin rendah angka kematian bayi di negara/daerah tersebut. Lalu semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata masyarakat atau semakin tinggi harapan lama sekolah dan semakin lama rata-rata lama sekolah, serta semakin baik pula pendapatan riil perkapita masyarakat

*A decent standard of living measure by adjusted per capita expenditure determined by the value of expenditure per capita and purchasing power parity. HDI figures provide an overview of the achievement level of human development as a result of development activities carried out by a country/region. The higher HDI value of a country/region shows the better achievement of the country/region.*

*If the three HDI indicators are linked to economic development, then it can provide precise information about the social economic conditions in an area. For example, the higher economic development of a country/region make the higher income per capita of the population, the greater of life expectancy or the longer average age of a person and the lower infant mortality rate in the country/region. Then, the higher level of population average education or the higher expectation of long schooling and the better of population real income per capita can make the better standard of people living in the country/region.*



maka semakin baik standar hidup masyarakat di negara/daerah tersebut.

Pencapaian IPM dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu kategori sangat tinggi ( $IPM \geq 80,0$ ), tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ), sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ), dan rendah ( $IPM < 60$ ). Sampai tahun 2017, IPM Provinsi Papua selalu menempati kriteria rendah yaitu berada di bawah 60. Namun, pada tahun 2018 IPM Papua meningkat menjadi 60,06. Dengan tersentuhnya angka 60 berarti bahwa pembangunan manusia Papua naik kelas menjadi kriteria sedang.

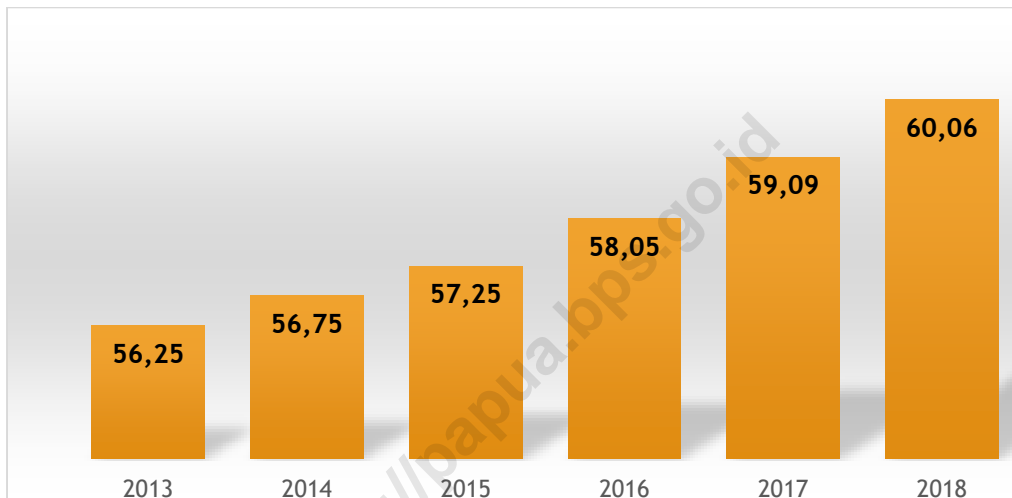
Meskipun IPM Papua tak lagi berstatus rendah, namun secara nilai masih menjadi juru kunci dari 34 provinsi di Indonesia. IPM Papua masih berada di bawah Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan beberapa wilayah lainnya di kawasan Indonesia bagian timur. Namun, yang perlu dicermati bahwa keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah tidak mutlak dilihat dari urutan posisi (ranking). Tetapi dapat juga dilihat dari ukuran kecepatan IPM untuk mencapai nilai maksimalnya (indeks 100). Ukuran tersebut terlihat seberapa besar akselerasi capaian pembangunan manusia dalam satu tahun.

*Achievement of HDI can be categorized into four, which is very high categories, high, moderate, and low. Until 2017, the HDI of Papua Province always occupies a low criterion which is below 60. However, in 2018 the HDI of Papua increase to 60.06. Reaching of 60 means that Papuan human development is a medium criterion.*

*Although the Papua HDI is no longer of a low status, but the value is still the caretaker of 34 provinces in Indonesia. The Papua HDI is still under Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku and several other regions in eastern Indonesia. However, it should be noted that the success of human development in an area is not absolutely seen from the ranking. But it can also be seen from the HDI speed to reach its maximum value (index 100). This measure shows how much the acceleration of human development achievements in a year.*

### Grafik 6.1 /Graph 6.1

#### Perkembangan IPM Provinsi Papua Tahun 2013-2018/Trend of Papua Province HDI in 2013-2018



Sumber/Source: BPS Provinsi Papua-Statistics of Papua Province

Perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang masih harus ditempuh untuk mencapai titik ideal (IPM=100) ditunjukkan dengan pertumbuhan IPM per tahun. IPM Papua tahun 2017-2018 tumbuh sebesar 1,64 persen. Pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi di Indonesia.

Dari 29 kabupaten/kota se-Provinsi Papua, terdapat empat kabupaten di Papua yang memiliki IPM berkategori tinggi, yaitu Kota Jayapura,

*Comparison between the achievements that have been taken with achievements that still need to be taken to reach the ideal point (HDI=100) is shown by the growth of HDI per year. Papua HDI in 2017-2018 grew by 1.64 percent. This growth is the highest in Indonesia.*

*From 29 regencies/cities in Papua Province, there are four regencies in Papua that have high category HDI, namely Jayapura City, Mimika, Jayapura, and Biak Numfor. The regencies/cities is located in the low-lying area of Papua and reachable.*

Kabupaten Mimika, Jayapura dan Biak Numfor. Kabupaten/kota tersebut berada di wilayah dataran rendah Papua dan mudah untuk dijangkau. Sementara, ada tujuh kabupaten dengan kategori IPM sedang yaitu Merauke, Nabire, Kep.Yapen, Boven Digoel, Sarmi, Keerom dan Waropen. Ada 18 kabupaten kategori IPM rendah yakni Jayawijaya, Paniai, Puncak Jaya, Mappi, Asmat, Yahukimo, Peg.Bintang, Tolikara, Mamberamo Raya, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Puncak, Dogiyai, Intan Jaya, dan Deiyai.

Capaian IPM tertinggi tahun 2018 pada Kota Jayapura didukung oleh banyak faktor. Sebagai ibukota Provinsi Papua, Kota Jayapura memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan kabupaten lain di seperti mudahnya akses pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana kesehatan, serta tersedianya beragam kebutuhan sehari-hari.

Nilai IPM tertinggi setelah Kota Jayapura adalah Kabupaten Mimika dan Kabupaten Biak Numfor, dengan nilai IPM masing-masing mencapai 73,15 dan 71,96. Sedangkan nilai IPM terendah adalah Kabupaten Nduga dengan nilai IPM sebesar 29,42. Secara nasional, Nduga juga merupakan kabupaten dengan capaian

*Meanwhile, there are seven regencies with moderate HDI categories; Merauke, Nabire, Kepulauan Yapen, Boven Digoel, Sarmi, Keerom, and Waropen. There are 18 regencies with low HDI categories ; Jayawijaya, Paniai, Puncak Jaya, Mappi, Asmat, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Tolikara, Mamberamo Raya, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Puncak, Dogiyai, Intan Jaya, and Deiyai.*

*The highest HDI achievement in 2018 in the city of Jayapura is supported by many factors. As the capital of the Papua Province, Jayapura City has some advantages compared to other regencies such as easy access to education, complete health facilities and infrastructure, and the availability of a variety daily needs.*

*The highest HDI after Jayapura City are Mimika and Biak Numfor, with values reaching 73.15 and 71.96. While, the lowest HDI value is Nduga of 29.42. Nationally, Nduga is also the regency with the lowest HDI of all regencies/cities in Indonesia.*

IPM terendah dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

**Tabel 6.1/ Table 6.1**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2013-2018/ Human Development Index by Regencies/Cities in Papua 2013-2018**

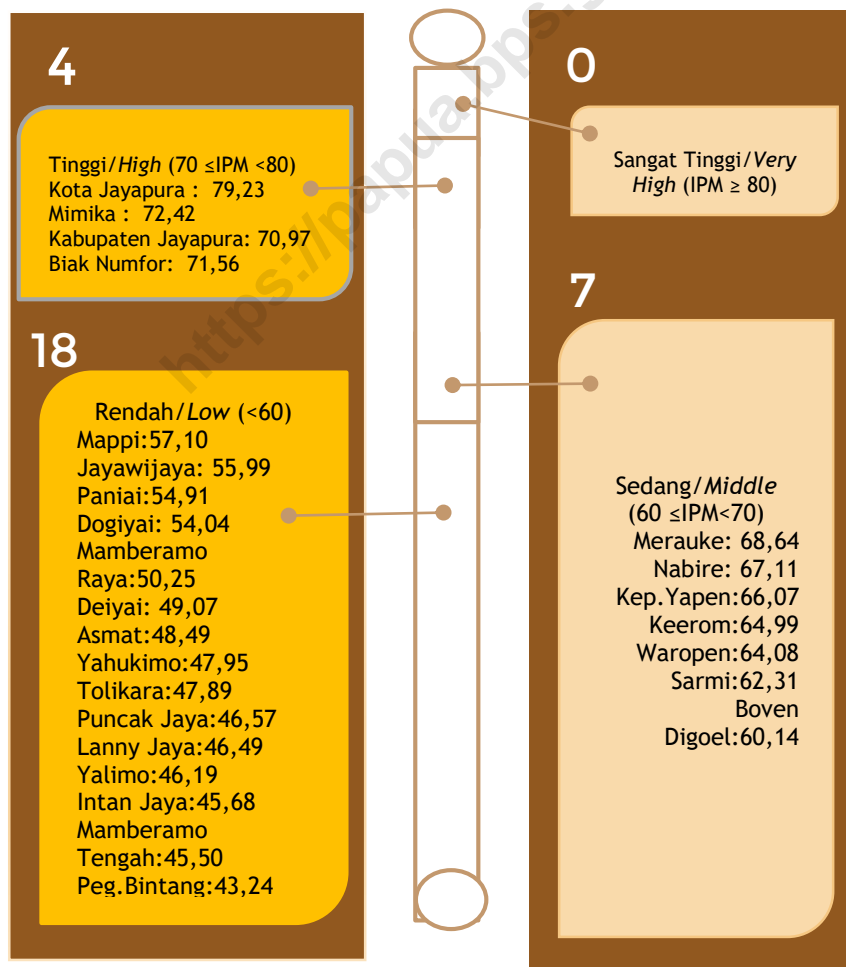
Kabupaten/ kota Regencies/ Cities	IPM/HDI						Peringkat/Level					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Merauke	66,88	67,33	67,75	68,09	68,64	69,38	5	5	5	5	5	5
Jayawijaya	52,94	53,37	54,18	54,96	55,99	56,82	15	15	15	14	14	14
Jayapura	69,21	69,55	70,04	70,50	70,97	71,25	4	4	4	4	4	4
Nabire	65,45	66,25	66,49	66,64	67,11	67,70	6	6	6	6	6	6
Kep.Yapen	64,34	64,89	65,28	65,55	66,07	67,00	7	7	7	7	7	7
Biak Numfor	69,35	70,32	70,85	71,13	71,56	71,96	3	3	3	3	3	3
Paniai	53,70	53,93	54,20	54,34	54,91	55,83	14	14	14	15	15	15
Puncak Jaya	43,36	44,32	44,87	45,49	46,57	47,39	22	22	22	22	22	22
Mimika	69,50	70,40	70,89	71,64	72,42	73,15	2	2	2	2	2	2
Boven Digoel	57,96	58,21	59,02	59,35	60,14	60,83	12	12	12	12	12	12
Mappi	55,51	55,74	56,11	56,54	57,10	57,72	13	13	13	13	13	13
Asmat	45,54	45,91	46,62	47,31	48,49	49,37	21	21	20	19	19	19
Yahukimo	45,63	46,36	46,63	47,13	47,95	48,51	20	19	19	20	20	21
Peg. Bintang	38,94	39,68	40,91	41,90	43,24	44,22	27	27	27	27	27	27
Tolikara	45,68	46,16	46,38	47,11	47,89	48,85	19	20	21	21	21	20
Sarmi	59,51	60,48	60,99	61,27	62,31	63,00	10	10	10	10	10	10
Keerom	62,49	62,73	63,43	64,10	64,99	65,75	8	8	8	8	8	8
Waropen	61,68	61,97	62,35	63,10	64,08	64,80	9	9	9	9	9	9
Supiori	59,40	59,70	60,09	60,59	61,23	61,84	11	11	11	11	11	11
Mambramo Raya	47,28	47,88	48,29	49,00	50,25	51,24	18	18	17	17	17	17
Nduga	24,42	25,38	25,47	26,56	27,87	29,42	29	29	29	29	29	29
Lanny Jaya	43,05	43,28	44,18	45,16	46,49	47,34	24	25	25	23	23	23
MamTeng	42,43	43,19	43,55	44,15	45,50	46,41	26	26	26	26	26	26
Yalimo	43,33	44,21	44,32	44,95	46,19	47,13	23	23	24	24	24	24

Puncak	37,73	38,05	39,41	39,96	41,06	41,81	28	28	28	28	28	28
Dogiyai	51,46	52,25	52,78	53,32	54,04	54,44	16	16	16	16	16	16
Intan Jaya	42,69	43,51	44,35	44,82	45,68	46,55	25	24	23	25	25	25
Deiyai	47,74	48,12	48,28	48,50	49,07	49,55	17	17	18	18	18	18
Kota Jayapura	77,46	77,86	78,05	78,56	79,23	79,58	1	1	1	1	1	1
<b>Papua</b>	<b>56,25</b>	<b>56,75</b>	<b>57,25</b>	<b>58,05</b>	<b>59,09</b>	<b>60,06</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>

Sumber/Source: BPS Provinsi Papua-Statistics of Papua Province

### Grafik 6.2/Graph 6.2

#### Sebaran IPM Kabupaten/Kota di Papua Menurut Kategori, Tahun 2018/*Distribution of Regencies/Cities HDI in Papua by Category, 2018*



Semakin tinggi ketimpangan ekonomi menunjukkan semakin buruknya kualitas pembangunan yang dihasilkan. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk antara lain gini rasio dan kriteria Bank Dunia. Gini rasio merupakan ukuran distribusi pendapatan yang mempunyai nilai nol sampai dengan satu. Apabila nilai gini rasio mendekati nol, maka ketimpangan pendapatan dianggap rendah. Sebaliknya, apabila gini rasio mendekati angka 1, maka ketimpangan pendapatan makin tinggi. Gini rasio dibagi dalam tiga kategori:

1. GR lebih dari 0,4; keadaan ini menggambarkan distribusi pendapatan dengan ketimpangan tinggi
2. GR 0,3 – 0,4; keadaan ini menggambarkan distribusi pendapatan dengan ketimpangan sedang
3. GR kurang dari 0,3; keadaan ini menggambarkan distribusi pendapatan dengan ketimpangan rendah

Nilai gini rasio pendapatan penduduk Papua tahun 2018 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,37. Nilai tersebut tergolong sebagai ketimpangan sedang.

*The higher economic inequality indicates the poorer quality of development produced. Indicators that can be used to measure the extent of inequality (inequality) of population income include the Gini ratio and World Bank criteria. Gini ratio is a measure of income distribution that has value zero to one. If the Gini ratio is close to zero, then income inequality is considered low. Conversely, if the Gini ratio approaches one, so the income inequality higher. Gini ratio are divided into three categories:*

1. *GR is more than 0.4; this situation illustrates the income distribution with high inequality*
2. *GR is 0.3-0.4; this situation illustrates the income distribution with moderate inequality*
3. *GR is less than 0.3; this situation illustrates the income distribution with low inequality*

*In 2018, the Gini ratio of the Papuan population income shows a decline compared to the previous year which was 0.37. This value is classified as moderate inequality. High inequality is Mamberamo Raya with Gini ratio of 0.40. 18 others regencies/cities are classified as moderate, 10 regencies are included as low inequality. Puncak has the lowest Gini ratio in Papua.*



Ketimpangan tinggi pada tahun 2018 ada pada Kabupaten Mamberamo Raya dengan indeks gini ratio sebesar 0,40. Sebanyak 18 kabupaten/kota lainnya tergolong ketimpangan sedang, 10 kabupaten termasuk ketimpangan rendah. Kabupaten Puncak tercatat sebagai kabupaten dengan gini rasio terendah di Papua.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, ternyata Gini Ratio di daerah perkotaan lebih kecil dibandingkan Gini Ratio di daerah perdesaan. Hal ini terlihat dari angka Gini Ratio perkotaan September 2018 sebesar 0,29 sementara daerah perdesaan tercatat 0,42. Timpangnya pendapatan antara daerah perkotaan dan perdesaan menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan ekonomi sebagian besar dilakukan di perkotaan.

*Based on the residence area, the Gini ratio in urban areas is smaller than rural areas. This can be seen from the urban Gini ratio in September 2018 of 0.29 while the rural areas of 0.42. Inequality of income between urban and rural areas shows that economic activities are mostly carried out in urban areas.*

**Tabel 6.2/ Table 6.2****Gini Ratio Provinsi Papua Tahun 2014-2018/ Gini Ratio of Papua Province in 2014-2018**

Kabupaten/Kota Regencies/Cities (1)	Gini Ratio				
	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)
Merauke	0,45	0,41	0,34	0,37	0,37
Jayawijaya	0,34	0,40	0,34	0,33	0,30
Jayapura	0,32	0,39	0,31	0,28	0,26
Nabire	0,35	0,39	0,30	0,38	0,33
Yapen Waropen	0,36	0,37	0,32	0,33	0,37
Biak Numfor	0,39	0,39	0,36	0,36	0,38
Paniai	0,25	0,32	0,46	0,46	0,33
Puncak Jaya	0,27	0,34	0,15	0,21	0,30
Mimika	0,34	0,33	0,29	0,33	0,29
Boven Digoel	0,35	0,36	0,32	0,35	0,34
Mappi	0,30	0,34	0,44	0,39	0,32
Asmat	0,39	0,34	0,31	0,23	0,33
Yahukimo	0,30	0,26	0,25	0,33	0,34
Pengunungan Bintang	0,22	0,27	0,29	0,34	0,33
Tolikara	0,22	0,37	0,38	0,30	0,27
Sarmi	0,43	0,35	0,35	0,40	0,38
Keerom	0,31	0,36	0,35	0,36	0,36
Waropen	0,28	0,33	0,31	0,34	0,28
Supiori	0,24	0,28	0,31	0,25	0,32
Mamberamo Raya	0,27	0,23	0,30	0,20	0,40
Nduga	0,22	n.a.	0,25	0,21	0,20
Lanny Jaya	0,22	0,30	0,28	0,31	0,31
Mamberamo Tengah	0,26	0,27	0,27	0,23	0,29
Yalimo	0,21	0,14	0,19	0,25	0,33
Puncak	0,25	0,33	0,19	0,18	0,15
Dogiyai	0,25	0,20	0,25	0,22	0,27
Intan Jaya	0,38	0,27	0,29	0,26	0,25
Deiyai	0,26	0,28	0,25	0,24	0,19
Kota Jayapura	0,35	0,35	0,28	0,32	0,31
<b>Papua</b>	<b>0,41</b>	<b>0,42</b>	<b>0,38</b>	<b>0,39</b>	<b>0,37</b>

Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/Statistics of Papua Province

Berdasarkan uraian dari masing-masing bab dalam Laporan Perekonomian Provinsi Papua, gambaran mengenai kondisi perekonomian Indonesia dan Provinsi Papua hingga tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi Papua dipengaruhi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Papua dengan tambang mencapai 7,33 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi tanpa tambang sebesar 5,04 persen.
- Untuk mengetahui perubahan harga, indikator yang digunakan adalah inflasi. Pada tahun 2018, inflasi Kota Jayapura dan Merauke berada di atas angka inflasi nasional. Inflasi Kota Jayapura sebesar 6,70 persen, sementara inflasi Merauke sebesar 5,42 persen.
- Transaksi perdagangan lima tahun terakhir menunjukkan Papua mengalami surplus neraca perdagangan. Artinya selama lima tahun terakhir nilai ekspor Papua lebih tinggi dari nilai impornya. Tahun 2018, neraca perdagangan

*Based on the description of each chapter in Papua Economic Report, a description of the economic conditions of Indonesia and Papua Province until 2018 can be concluded as follows:*

- *Papua's economic growth is affected by Mining and Quarrying industry. In 2018, Papua's economic growth with mines will reach 7.33 percent while economic growth without mines of 5.04 percent.*
- *It is used inflation indicator to find the price changes. In 2018, the inflation of Jayapura City and Merauke are above the national inflation rate. The inflation of Jayapura City is 6.70 percent, while Merauke is 5.42 percent.*
- *Trade transactions over past five years show that Papua has experienced a trade balance surplus. This means that over the past five years the value of Papua's exports has been higher than the imports. In 2018, Papua's trade balance reach US\$ 3,336.04 million*

Papua mencapai US\$ 3.336,04 juta dengan nilai ekspor sebesar US\$ 3.856,46 juta dan impor mencapai US\$ 520,42 juta.

- Jumlah penduduk usia kerja di Papua menunjukkan tren yang meningkat selama lima tahun terakhir. Tahun 2018 jumlah penduduk usia kerja sebesar 2.320.862 orang dengan jumlah penduduk angkatan kerja lebih banyak dibanding jumlah penduduk bukan angkatan kerja. Sebanyak 1.835.963 orang termasuk angkatan kerja dan 484.899 orang bukan angkatan kerja.
- Indikator ketenagakerjaan di Papua tahun 2018 terdiri dari: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 79,11; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,20; dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) sebesar 96,80.
- Jumlah dana masyarakat yang tersimpan di bank Provinsi Papua selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, jumlah dana yang tersimpan mencapai 40,81 triliun rupiah yang terdiri dari: tabungan sebesar 22,42 triliun rupiah; giro sebesar 9,42 triliun rupiah; dan deposito sebesar 8,96 triliun rupiah.

*an export value of US\$ 3,856.46 million and import value of US\$ 520.42 million.*

- *The number of working age population in Papua show an upward trend over the past five years. In 2018, the working age population is 2,320,862 people with the labour force population more than the non-labour force. A total of 1,835,963 people are labour force and 484,899 people are non-labour force.*
- *Papua employment indicators in Papua consist of: Labour Force Participation Rate (TPAK) of 79.11; Open Unemployment Rate (TPT) of 3.20; and the Job Opportunity Level (TKK) of 96.80.*
- *The public funds stored in the Papua Province bank over the past five years has always been increasing. In 2018, the funds deposited reach 40.81 million rupiahs consisting of: savings 22.42 million rupiahs; current accounts 9.42 million rupiahs; and deposits 8.96 million rupiahs.*
- *During 2018, the realization of Domestic investment (PMDN) and*

- Selama tahun 2018, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Jumlah proyek yang dilakukan oleh perusahaan dalam negeri tahun 2018 sebanyak 25 proyek dengan nilai investasi mencapai 104,62 miliar rupiah. Sementara, jumlah proyek yang dilakukan oleh perusahaan asing lebih banyak mencapai 104 proyek dengan nilai investasi mencapai 1,13 triliun rupiah.
  - Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua tahun 2018 naik kelas, dari sebelumnya kriteria rendah sebesar 59,09 pada tahun 2017 berubah menjadi kriteria sedang dengan angka 60,06. Pertumbuhan IPM Papua tahun 2018 sebesar 1,64 persen sekaligus menjadi yang tertinggi se-Indonesia.
  - Gini Ratio Provinsi Papua tahun 2018 sebesar 0,37 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2017. Ketimpangan pendapatan di Papua tahun 2018 termasuk kategori ketimpangan sedang.
- decrease compared to 2017. There are 25 projects carried out by domestic investment with value of 104.62 billion rupiahs. Meanwhile, there are 104 projects carried out by foreign investment with value of 1.13 trillion rupiahs.*
- *The Human Development Index (HDI) of Papua Province in 2018 increase grade from the previous low criteria of 59.09 in 2017 turned into a moderate criterion of 60.06. The growth of Papua HDI in 2018 is 1.64 percent and be the highest in Indonesia.*
  - *Gini ratio of Papua in 2018 of 0.37 shows a decrease compared to 2017. Income inequality of Papua in 2018 is included moderate category of inequality.*

## DAFTAR PUSTAKA

## REFERENCES

Badan Pusat Statistik. 2019. Laporan Perekonomian Indonesia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Pengeluaran Tahun 2014-2018. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2019. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua 2018. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2019. Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2018. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2019. Profil Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2018. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

*BPS - Statistics Indonesia. 2019. Indonesia Economic Report 2019. Jakarta: BPS - Statistics Indonesia.*

*Statistics of Papua Province. 2019. Gross Regional Domestic Product of Papua Province by Industries in 2014-2018. Jayapura: BPS - Statistics Indonesia.*

*Statistics of Papua Province. 2019. Gross Regional Domestic Product of Papua Province by Expenditures in 2014-2018. Jayapura: BPS - Statistics Indonesia.*

*Statistics of Papua Province. 2019. Consumer Price Index and Inflation in Papua Province 2018. Jayapura: Statistics of Papua Province.*

*Statistics of Papua Province. 2019. Statistics of Papua Province Export Import 2018. Jayapura: Statistics of Papua Province.*

*Statistics of Papua Province. 2019. Employment Profile of Papua Province 2018. Jayapura: Statistics of Papua Province.*

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2019. Provinsi Papua Dalam Angka 2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Berita Resmi Statistik. BRS Provinsi Papua berbagai Edisi Tahun 2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

[https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)  
diunduh tanggal 28 November 2019  
pukul 12.42 WIT.

*Statistics of Papua Province. 2019. Papua Province in Figures 2019. Jayapura: Statistics of Papua Province.*

*Official Statistics News. BRS of Papua Province various editions 2019. Jayapura: Statistics of Papua Province.*

[http://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](http://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)  
*was downloaded on November 28<sup>th</sup>, 2019 at 12.42 WIT.*



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI PAPUA**

*Statistics of Papua Province*

*Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112*

*Telp. (0967) 533028,534519 Fax. (0967) 536490*

*Email: [bps9400@bps.go.id](mailto:bps9400@bps.go.id) Homepage:<http://papua.bps.go.id>*